



BADAN POM

LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN



@prkom_bpom



riset.pom.go.id



PRKOM BPOM



Email : riset.om@pom.go.id



Website : riset.pom.go.id



Pusat Riset dan Kajian
Obat dan Makanan
JL. Percetakan Negara No.23
Jakarta Pusat



Telp : 021-42887465
Fax : 021-42887351

KATA PENGANTAR



Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan siklus manajemen yang dimulai dari proses perencanaan yang berisi penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dan indikator kinerja serta target kinerja dan diakhiri dengan proses pelaporan kinerja berdasarkan ketercapaian dari sasaran dan indikator serta target yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan. Dalam rangka mengimplementasikan system SAKIP di lingkungan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan telah menyusun Laporan Kinerja PRKOM Tahun 2020. Laporan kinerja ini merupakan wujud pertanggungjawaban PRKOM atas program, kegiatan, sasaran dan indikator yang telah ditetapkan

pada awal tahun 2020 dan pertanggungjawaban atas alokasi anggaran yang diamanahkan kepada kami. Laporan kinerja ini berfungsi sebagai dokumen evaluasi atas ketercapaian program, kegiatan, sasaran dan indikator kinerja satuan kerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra dan Perjanjian Kinerja.

Laporan Kinerja tahun 2020 ini menyajikan tingkat pencapaian sasaran strategis PRKOM sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja tahun 2020, selain itu laporan ini juga berisi pebandingan pencapaian kinerja baik anggaran maupun kinerja tahun 2020 dengan kinerja tahun 2019, kinerja unit kerja lain yang sesuai dengan PRKOM dan RPJMN. Laporan Kinerja ini juga berisi hambatan dan kendala pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2020 untuk selanjutnya dilakukan perbaikan berkelanjutan.

Laporan akuntabilitas kinerja ini diharapkan memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang telah dihasilkan PRKOM dalam bidang riset dan kajian Obat dan Makanan pada tahun 2020. Diharapkan laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan monitoring capaian kinerja dalam mendukung pencapaian target sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Jakarta, 19 Februari 2021
Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dra. Eka Purnamasari, Apt, MKM.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tahun 2020, Badan Pengawasan Obat dan Makanan mulai membenahi pelaksanaan dan pengelolaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Akuntabilitas adalah setiap program dan kegiatan dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya atau hasil akhir kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur kinerja BPOM adalah dengan menyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai salah satu unit pelaksana fungsi riset dan kajian di lingkungan BPOM, wajib melaporkan akuntabilitas kinerjanya kepada Kepala BPOM RI. Implementasi dari penguatan akuntabilitas instansi pemerintah adalah dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 diamanatkan bahwa setiap satuan kerja di lingkungan BPOM wajib menyusun Laporan Kinerja Tahunan

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai Satuan Kerja dibawah BPOM telah menyusun Laporan Kinerja Tahun 2020. Laporan Kinerja PRKOM memuat mengenai tugas dan fungsi; perjanjian kinerja; pengukuran capaian kinerja triwulanan; evaluasi dan analisis pencapaian kinerja triwulanan. Adapun tugas PRKOM adalah melaksanakan kegiatan di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psiktropika, prekursor dan zat aditif, riset dan kajian dan riset obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dan riset dan kajian pangan olahan. Sedangkan fungsinya adalah penyusunan rencana dan program riset dan kajian Obat dan Makanan; pelaksanaan riset dan kajian Obat dan Makanan; evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan riset dan kajian Obat dan Makanan.

PRKOM memiliki 10 indikator kinerja yang termuat dalam dokumen perjanjian kinerja. Capaian kinerja dari sepuluh indikator tersebut terdapat 2 indikator yang memenuhi bahkan melampaui target dan 6 indikator masih belum memenuhi target, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Dua indikator dengan capaian sangat baik ($110 \leq \text{skor} \leq 102$)
- b. Enam indikator dengan capaian baik ($90 \leq \text{skor} \leq 110$)
- c. Satu indikator dengan capaian cukup ($70 \leq \text{skor} \leq 90$)
- d. Satu indikator dengan capaian sangat kurang ($\text{skor} \leq 50$)

Indikator dengan capaian sangat baik adalah “Indeks Profesionalitas ASN PRKOM” dan Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman dan timeline” indikator dengan capaian sangat kurang adalah ‘Indeks pengelolaan data dan informasi PRKOM yang optimal”. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pencapaian sasaran, secara keseluruhan nilai pencapaian sasaran PRKOM tahun 2020 telah mencapai **98,20%** dengan kategori “**baik**”.

Dari sisi anggaran, realisasi anggaran PRKOM hingga triwulan IV tahun 2020 ini adalah sebesar 88.91% atau Rp. 16.221.306.792,- dari PAGU total PRKOM sebesar Rp. 18.245.125.000,- . Realisasi ini tergolong rendah dikarenakan terdapat anggaran belanja gaji pegawai yang tidak terserap secara optimal. Berikut rincian serapan anggaran PRKOM untuk masing-masing jenis belanja:

NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	(%)
1	Belanja Barang	10.953.072.000	684.051.910	94,41
2	Belanja Modal	702.000.000	10.340.498.368	97,44
3	Belanja Pegawai	6.590.053.000	5.196.756.514	78,86
TOTAL		18.245.125.000	16.221.306.792	88.91

Pada tahun 2020 PRKOM memiliki kegiatan prioritas yang terkait dengan riset dan kajian dan juga menjadi output utama PRKOM yaitu:

1. Kajian Peredaran Obat-Obatan yang sering disalahgunakan
2. Kajian Dalam Rangka Pengukuran IKU BPOM 2020
 - a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
 - b. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan
 - c. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
 - d. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
3. Kajian Implementasi Inpres Nomor 3 tahun 2017 dalam pengawasan Obat dan Makanan
4. Survei Persepsi Lintas Sektor Terhadap Program Keamanan Pangan Nasional
5. Riset Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Proses Registrasi Pangan Olahan
6. Kajian Efektifitas Implementasi CPOTB bertahap oleh UMKM OT
7. Kajian Keamanan Pangan *Indonesia Risk Assessment Center* (INARAC)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum Organisasi	1
C. Struktur Organisasi.....	2
D. Isu Strategis	5
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	7
A. RPJMN 2020 - 2024	7
B. Rencana Strategis Tahun 2020 - 2024	7
C. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020.....	16
D. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020	17
E. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2020	18
F. Metode Pengukuran	19
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	24
A. Capaian Kinerja PRKOM	24
B. Analisis Akuntabilitas Kinerja	30
C. Hambatan dan Kendala Pencapaian Indikator.....	49
D. Kegiatan Prioritas PRKOM	50
E. Realisasi Anggaran Tahun 2020.....	52
PENUTUP	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Komposisi pegawai berdasarkan Jabatan per 31 Desember 2020	4
Tabel 2.	Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan 31 Desember 2020.....	4
Tabel 3.	Prioritas Nasional PRKOM dalam RPJMN 2020-2024.....	7
Tabel 4.	Sasaran Kegiatan, IKU dan Definisi Operasional PRKOM	12
Tabel 5.	Rencana Kerja Tahunan PRKOM Tahun 2020.....	16
Tabel 6.	Perjanjian Kinerja PRKOM	17
Tabel 7.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM	18
Tabel 8.	Kriteria Capaian Indikator Kinerja	23
Tabel 9.	<i>Range</i> Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran	23
Tabel 10.	Capaian Sasaran Kegiatan/Perjanjian Kinerja PRKOM Tahun 2020	24
Tabel 11.	Nilai Pencapaian Sasaran per Sasaran Strategis	25
Tabel 12.	Nilai Pencapaian Sasaran per Perspektif	26
Tabel 13.	Nilai Pencapaian Sasaran Total	27
Tabel 14.	Realisasi Indikator Kinerja Triwulan I,II,III,IV	28
Tabel 15.	Hasil Survei Kemanfaatan Riset dan Kajian	30
Tabel 16.	Capaian Prioritas Nasional RPJMN PRKOM Tahun 2020	31
Tabel 17.	Perbandingan Capaian Persentase Riset dan Kajian yang Dimanfaatkan.....	31
Tabel 18.	Kesesuaian RIR dengan Topik Riset dan Kajian	32
Tabel 19.	Perbandingan Indikator kesesuaian RIR Tahun 2019-2020.....	33
Tabel 20.	Rekapitulasi Kesesuaian Penyelenggaraan Riset dan Kajian per Bulan	34
Tabel 21.	Nilai Kesesuaian Riset dan Kajian denga Pedoman	36
Tabel 22.	Perbandingan Indikator Kesesuaian Pedoman dan Timeline.....	37
Tabel 23.	Rekapitulasi Publikasi Hasil Riset dan Kajian Tahun 2020	38
Tabel 24.	Perbandingan indikator diseminasi/publiaksi hasil riset dan kajian	39
Tabel 25.	Nilai RB PRKOM Tahun 2020	40
Tabel 26.	Nilai AKIP PRKOM Tahun 2020	41
Tabel 27.	Rekapitulasi Nilai Indeks Profesionalitas ASN 2020	42
Tabel 28.	Rekapitulasi Nilai Tingkat Efisiensi di Bidang dan Subbagian Tata Usaha	45
Tabel 29.	Analisis Tingkat Efisiensi Kegiatan	47
Tabel 30.	Hambatan dan Kendala Pencapaian Indikator PRKOM.....	49
Tabel 31.	Pebandingan Realisasi Anggaran 2017-2020	52
Tabel 32.	Realisasi Anggaran Tahun 2020	53
Tabel 33.	Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP Tahun 2019.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.....	3
Gambar 2.	Grafik proporsi pejabat struktural dan fungsional	4
Gambar 3.	Grafik proporsi pejabat berdasarkan tingkat pendidikan	5
Gambar 4.	Peta strategi level 2 PRKOM	8
Gambar 5.	Grafik Nilai RB PRKOM	41
Gambar 6.	Grafik Nilai AKIP PRKOM	42
Gambar 7.	Indeks Profesionalitas ASN	43
Gambar 8.	Realisasi Anggaran PRKOM 2017-2020	53

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan Lembaga pemerintahan non Kementerian yang melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir. Pengawasan ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan Obat dan Makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk menjamin keamanan Obat dan Makanan BPOM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju dan Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Berbagai fungsi dijalankan oleh BPOM guna memastikan keamanan Obat dan Makanan yang dikonsumsi masyarakat, mulai dari fungsi registrasi, standarisasi, pengawasan baik produksi maupun distribusi, dan fungsi pendukung lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPOM akan menjalankan berbagai program pengawasan Obat dan Makanan serta menerbitkan Peraturan/Regulasi/Keputusan yang terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan dari *pre-market* sampai dengan *post-market*. Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai unit kerja pendukung pengawasan Obat dan Makanan berperan dalam memberikan rekomendasi kebijakan/keputusan/regulasi/program pengawasan Obat dan Makanan, melalui data dan informasi riset dan atau kajian Obat dan Makanan. Berbagai riset dan atau seperti pemetaan data dan informasi Obat dan Makanan, analisis dan evaluasi program pengawasan obat dan makanan serta analisis kebijakan Obat dan Makanan telah dan akan terus dilakukan guna memberikan pertimbangan kepada pimpinan dalam menetapkan kebijakan dan melaksanakan program Pengawasan Obat dan Makanan. Saat ini PRKOM terus berupaya untuk meningkatkan kemanfaatan hasil riset dan kajian yang dihasilkan, melalui peningkatan kualitas hasil riset dan kajian serta peningkatan publikasi dan advokasi hasil riset dan kajian kepada pemangku kepentingan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan riset dan kajian pada tahun 2020, PRKOM menyusun Laporan Kinerja Tahun 2020. Laporan ini digunakan sebagai bentuk evaluasi atas kinerja PRKOM pada tahun 2020 dan akan menjadi acuan perbaikan kinerja organisasi pada periode selanjutnya.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit kerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) dipimpin oleh seorang Kepala Pusat. PRKOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM melalui Sekretaris Utama. Berdasarkan peraturan diatas PRKOM memiliki tugas “melaksanakan penyusunan kebijakan teknis,

pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan”. Dalam melaksanakan tugasnya, PRKOM mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan;
- b. Pelaksanaan di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan;
- c. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan; dan
- d. Pelaksanaan administrasi Pusat.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah salah satu unit kerja di lingkungan BPOM yang berperan dalam menyediakan data sebagai *scientific evidence* yang mendukung pengambilan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan riset dan kajian. Sesuai SOP POM-07.01/CFM.01/SOP.01 tentang Riset dan atau Kajian Obat dan Makanan, topik kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan dapat berasal dari pimpinan BPOM, Unit internal BPOM, dan PRKOM sendiri sesuai kebutuhan BPOM untuk percepatan dan perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan.

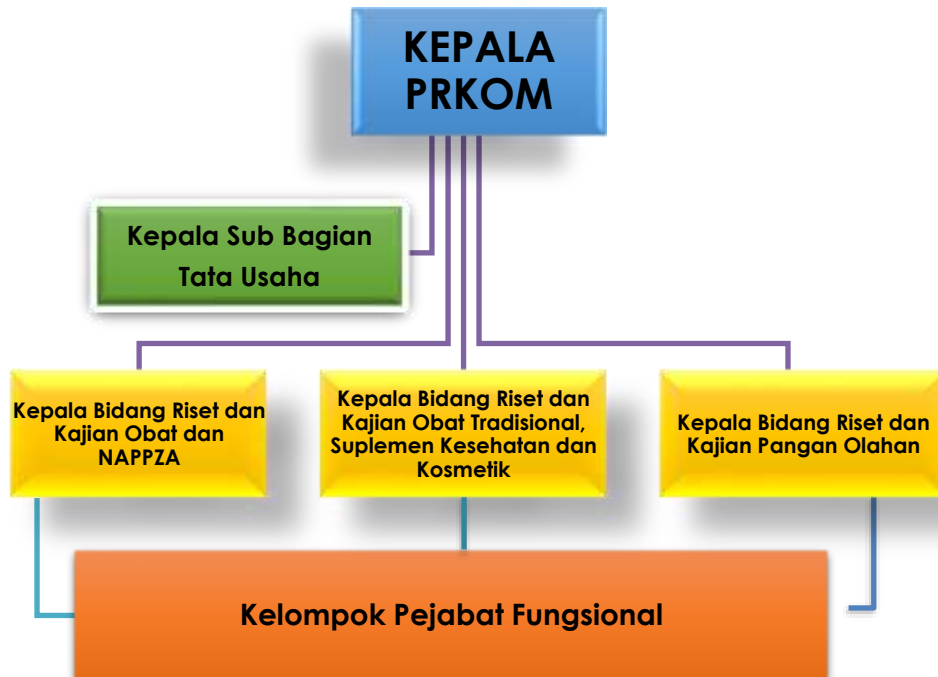
Secara garis besar fungsi PRKOM mendukung 4 (empat) pilar lembaga BPOM dalam beberapa hal, yakni:

1. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dengan perkuatan regulasi, konfirmasi produk teregistrasi yang beredar, kajian implementasi kebijakan dan penyediaan data dasar yang dapat menjadi acuan dalam pengajuan saran kebijakan ataupun reviu kebijakan;
2. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) antara lain: pelaksanaan survei dan kajian, penyediaan data evaluasi metode sampling, penerapan pedoman sampling sesuai ketentuan, kajian risiko keamanan serta penyediaan *baseline* data peredaran produk;
3. Mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui penyediaan *baseline* data terkait masyarakat dan pelaku usaha;
4. Mendukung penegakan hukum melalui penyediaan informasi adanya ketidaksesuaian produk dan melalui kajian risiko.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan memiliki struktur organisasi berdasarkan Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja BPOM, sebagai berikut: PRKOM dipimpin oleh seorang Kepala Pusat dan membawahi 3 (tiga) orang Kepala Bidang yaitu:

1. Bidang Riset dan Kajian Obat dan NAPPZA;
2. Bidang Riset dan Kajian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik;
3. Bidang Riset dan Kajian Pangan Olahan
4. Subbagian Tata Usaha
5. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Masing-masing Bidang/Subbagian mempunyai tugas sebagai berikut

1. Bidang Riset dan Kajian Obat dan NAPPZA mempunyai tugas melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif
2. Bidang Riset dan Kajian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik mempunyai tugas melaksanakan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik
3. Bidang Riset dan Kajian Pangan Olahan mempunyai tugas melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian pangan olahan
4. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan antara lain urusan kepegawaian, keuangan, persuratan, pengadaan sarpras pengelolaan perpustakaan
5. Kelompok Pejabat Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya komposisi pegawai PRKOM bisa dilihat pada tabel berikut:

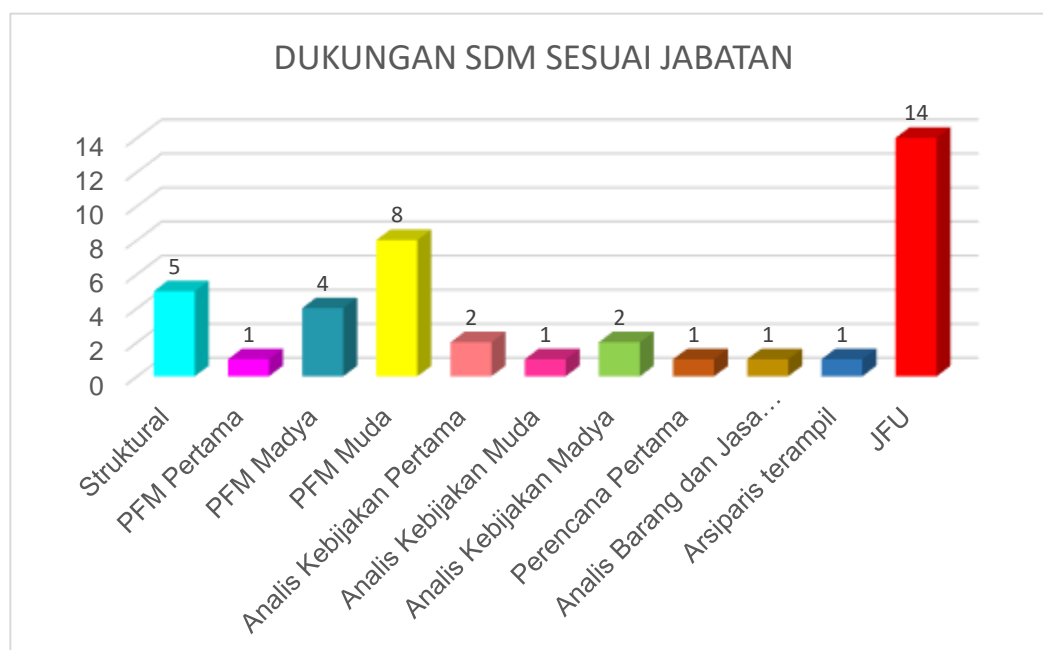
Tabel 1. Komposisi pegawai berdasarkan Jabatan per 31 Desember 2020

Jabatan	Jumlah (orang)	Persentase
Eselon 2	1	2,50%
Eselon 3	3	7,50%
Eselon 4	1	2,50%
Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM)	15	37,50%
Analisis Kebijakan	5	12,50%
Fungsional Umum	16	37,50%
JUMLAH	40	100%

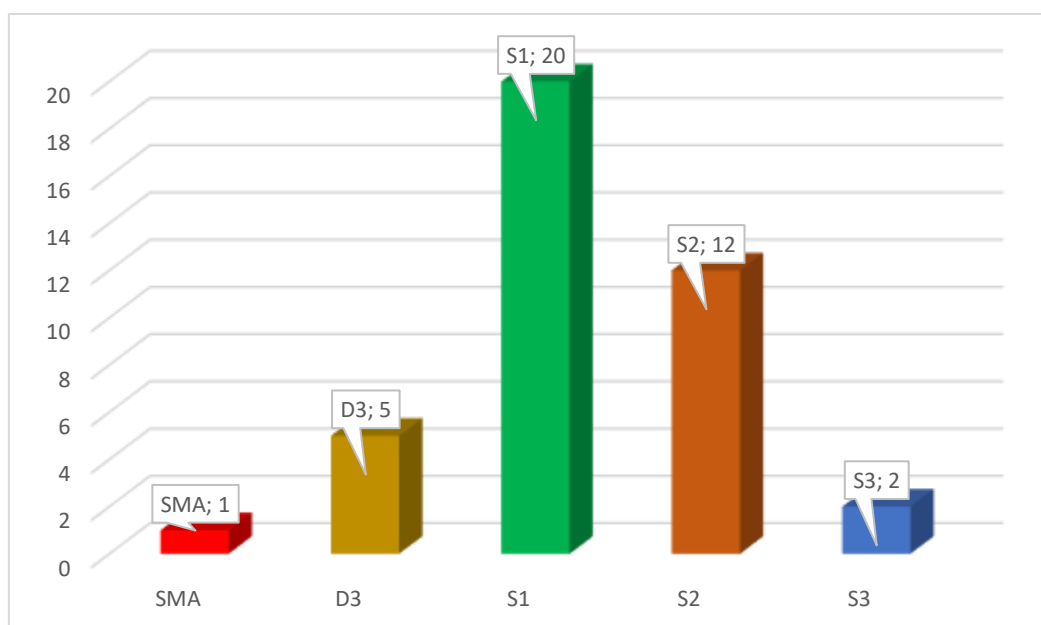
Tabel 2. Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan 31 Desember 2020

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
S3	2	5,00%
S2	12	30,00%
S1	20	50,00%
D3	5	12,50%
SLTA	1	2,50%
JUMLAH	40	100%

PRKOM dibantu oleh tenaga pramubakti berjumlah 10 (sepuluh) orang dengan tingkat pendidikan terdiri dari 1 orang S2, 2 (dua) orang S1-apoteker, 6 (lima) orang S1, dan 1 (satu) orang D3.



Gambar 2. Grafik proporsi pejabat struktural dan fungsional



Gambar 3 Grafik proporsi pejabat berdasarkan tingkat pendidikan

D. ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan multisektor baik pemerintah maupun non pemerintah. Sehingga diperlukan kemitraan dan kerjasama yang lebih sistematis yaitu melalui tahapan identifikasi tingkat kepentingan setiap institusi baik pemerintah maupun non pemerintah yang mendukung efektifitas pengawasan Obat dan Makanan, dimana indikator keberhasilannya diukur dari kerjasama tersebut. Strategi pengawasan semakin diperkuat terutama dalam penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan sebagai upaya melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berbahaya.

Oleh sebab itu BPOM dituntut segera memperkuat lembaganya melalui perubahan struktur organisasi serta menyesuaikan program dan kegiatan berdasarkan tugas dan fungsi yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Beberapa aspek strategis PRKOM antara lain:

1. Penyusunan Perencanaan Kegiatan Riset dan Kajian yang sesuai dan mendukung pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan
2. Penyusunan Pedoman Riset dan Kajian guna menjamin kualitas hasil riset dan kajian
3. Koordinasi Lintas Sektor untuk menunjang pelaksanaan riset dan kajian dan memastikan hasil riset dan kajian tepat guna dan tepat waktu.
4. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM guna melaksanakan program dan kegiatan terkait riset dan kajian.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan riset dan kajian
6. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung riset dan kajian

7. Pengembangan jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional
8. Diseminasi dan publikasi hasil guna penyebaran informasi dan meningkatkan pemanfaatan hasil riset dan kajian Obat dan Makanan
9. Pengelolaan Sumber Daya Anggaran melalui pengelolaan Akuntabilitas pengelolaan pemerintahan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
10. Implementasi reformasi birokrasi guna meningkatkan komitmen seluruh pegawai PRKOM dalam melaksanakan program dan kegiatan

Permasalahan yang menjadi tantangan bagi peningkatan kinerja PRKOM selama pelaksanaan program/kegiatan pada Triwulan IV tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Padatnya agenda pelaksanaan riset dan kajian yang dibarengi dengan pelaksanaan KIE memerlukan manajemen waktu dan SDM yang tepat sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
2. Pembatasan peserta pelaksanaan meeting fullday maupun fullboard dan perjalanan dinas dalam rangka survei, membuat PRKOM perlu melakukan pengurangan jumlah peserta fullday meeting.
3. Proses koordinasi dengan stakeholder yang cukup sulit membuat pelaksanaan beberapa riset dan kajian mengalami kelambatan proses pelaksanaan.
4. Adanya perubahan judul riset pada tahun berjalan yang disesuaikan dengan kebutuhan data stakeholder internal sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi mundur yang berimbas pada realisasi anggaran yang cenderung dalam jumlah banyak pada triwulan 4.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RPJMN 2020 - 2024

RPJMN tahun 2020-2024 telah disahkan oleh Presiden melalui Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Berdasarkan Peraturan tersebut Kementerian dan Lembaga dan Satuan Kerja dibawahnya wajib menyusun rencana strategis periode 2020-2024. Perencanaan strategis ini diwujudkan dalam perencanaan kinerja yang merupakan salah satu bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang merujuk kepada Peraturan Presiden No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Perencanaan kinerja ini berupa proses yang berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun dengan memperhitungkan seluruh aspek yaitu potensi, peluang dan kendala yang ditemui. Perencanaan strategis haruslah disusun secara komprehensif dan implementatif dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dan memberikan hasil dan manfaat yang optimal. Perencanaan tersebut secara garis besar disusun dalam Rencana Strategis Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan lima tahunan dan Penetapan Kinerja Tahunan. Indikator dan target kinerja PRKOM dalam RPJMN tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Prioritas Nasional PRKOM dalam RPJMN 2020-2024

PROGRAM PRIORITAS	INDIKATOR	INDIKASI TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
Pemanfaatan riset dan kajian pengawasan obat dan makanan	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	72	75	78	80	82

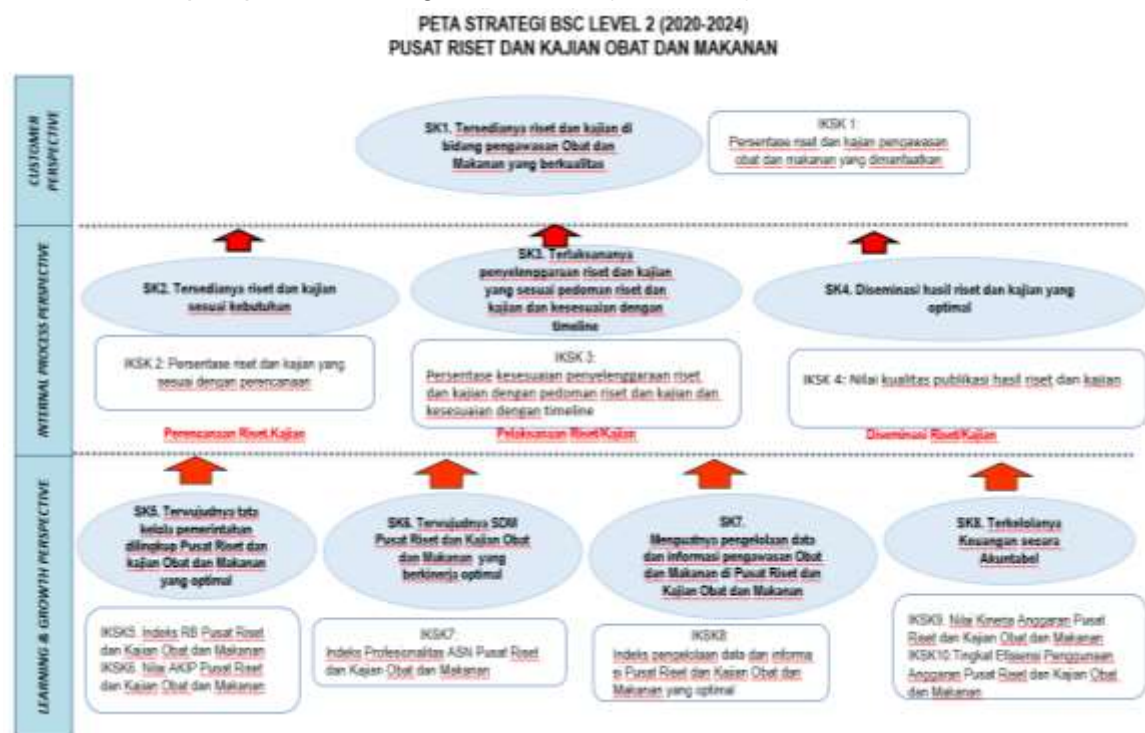
B. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Perencanaan strategis merupakan serangkaian rencana tindakan dan kegiatan yang bersifat mendasar, dibuat secara integral, efisien, dan koordinatif karena akan menghasilkan *output* maupun *outcome* yang bersifat strategis. Rencana strategis (Renstra) disusun untuk kurun waktu tahun 2020-2024 dengan berpedoman pada RPJMN periode tahun 2020-2024 dan berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, kendala serta peluang yang ada maupun tantangan yang mungkin terjadi sehingga pencapaian target dapat terealisasi dengan baik.

Rencana Strategis PRKOM diharapkan menjadi landasan dalam melaksanakan Program dan Kegiatan PRKOM di bidang pengawasan Obat dan Makanan untuk masa tahun 2020-2024. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas utama BPOM

sangat strategis karena terkait langsung dalam perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Selain bertujuan pada perlindungan terhadap kesehatan konsumen, pengawasan Obat dan Makanan juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing produk Obat dan Makanan di pasar lokal maupun global.

Sasaran kegiatan PRKOM ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan lingkungan strategis dan sumber daya yang dimiliki PRKOM. Dalam kurun waktu lima tahun (Tahun 2020-2024) diharapkan PRKOM dapat mencapai sasaran strategis level 2 PRKOM yang diturunkan dari sasaran strategis level 0 BPOM dari perspektif *Learning and Growth* (Gambar 4).



Gambar 4. Peta Strategis level 2 PRKOM

Gambar 4 menggambarkan Peta strategis level 2 PRKOM, terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan yang diukur dengan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja yaitu :

1. Tersedianya Riset dan Kajian di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang Berkualitas

Pada aspek *customer perspective*, PRKOM menetapkan sasaran kegiatan yang nantinya menjadi tolak ukur keluaran unit kerja. Dengan sasaran kegiatan ini unit kerja akan berkontribusi data Riset dan Kajian kepada Pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan dan menyusun suatu kebijakan. Indikator dari Sasaran Kegiatan ini adalah Presentase riset dan rajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan yang diukur berdasarkan penilaian tingkat kemanfaatan hasil riset dan kajian oleh stakeholder internal yaitu berapa unit terkait di BPOM dan secara eksternal melalui publikasi hasil riset yang dilaksanakan.

Tingkat kemanfaatan diukur dari aspek relevansi, aktualitas, kuantitas dan daya menginspirasi bagi unit kerja dalam memanfaatkan hasil riset dan kajian untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses internal, atau landasan kegiatan berikutnya; serta dalam memberi sumbangan keilmuan bagi masyarakat. Persentase kemanfaatan riset dan kajian dilihat dari hasil survei menggunakan tools kuesioner kemanfaatan hasil Riset dan Kajian.

2. Tersedianya Riset dan Kajian Sesuai Kebutuhan

Perencanaan merupakan proses penting dalam siklus manajemen. Setiap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan perlu perencanaan yang matang. Kualitas perencanaan akan menentukan *output* yang dihasilkan. Dengan demikian penting bagi PRKOM untuk menyusun rencana induk riset dan kajian yang memenuhi kebutuhan stakeholder internal maupun eksternal BPOM.

Pada tahun 2018, PRKOM telah menyusun dokumen Rencana Induk Riset dan Kajian Tahun 2018-2022 (RIR) yang menjadi salah satu acuan dalam menentukan prioritas dan judul kegiatan yang dilakukan oleh PRKOM untuk tahun 2018 – 2022. Penyempurnaan terhadap dokumen RIR akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan topik-topik baru yang diproyeksikan akan menjadi kebutuhan BPOM di masa mendatang, misalnya terkait pemanfaatan big data dan strategi pengawasan Obat dan Makanan di era *e-commerce* (revolusi industri 4.0). Penyusunan RIR juga disesuaikan dengan tahun penyusunan Renstra yaitu 2020 – 2024. Indikator keberhasilan dari sasaran kegiatan ini adalah persentase riset dan kajian **sesuai** rencana induk riset yaitu kesesuaian antara judul riset dan kajian dengan topik yang terdapat di dalam Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

3. Terlaksananya Penyelenggaraan Riset dan Kajian yang Sesuai Pedoman Riset dan Kajian dan Kesesuaian dengan *Timeline*

Penyelenggaraan Riset dan Kajian dalam internal proses juga menjadi sasaran kegiatan PRKOM guna memastikan bahwa riset dan kajian yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kaidah baku penyusunan sebuah riset dan kajian yang menjamin kualitas data dan informasi yang dihasilkan oleh PRKOM juga menjamin riset dan kajian selesai tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Indikator sasaran kegiatan ini adalah persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline*. Ukuran keberhasilan indikator ini adalah pelaksanaan riset dan kajian sesuai dengan pedoman riset dan kajian PRKOM yang berisi panduan dan kriteria pelaksanaan riset dan kajian yang telah ditetapkan oleh kepala PRKOM menjadi acuan atau standar untuk menjamin/menentukan kualitas penyelenggaraan riset dan kajian. Sesuai *timeline* adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dengan *Plan Of Action* (POA) yang disepakati diawal tahun.

4. Diseminasi Hasil Riset dan Kajian yang Optimal

Untuk dapat dimanfaatkan dan memberi dampak yang berarti, hasil riset dan kajian harus diketahui oleh stakeholder internal dan eksternal PRKOM. Stakeholder internal yaitu seluruh unit Pusat BPOM dan Balai Besar/Balai/Loka POM sedangkan stakeholder eksternal adalah lintas sektor yaitu instansi pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan masyarakat. Salah satu metode diseminasi yang sudah dilakukan oleh PRKOM setiap tahun adalah penyelenggaraan Forum Diseminasi Hasil Riset. Dalam forum ilmiah ini, hasil riset dan kajian PRKOM didiseminasikan melalui presentasi oral maupun poster serta pembagian booklet kepada stakeholder internal BPOM maupun pihak eksternal yang umumnya berasal dari perguruan tinggi dan instansi pemerintah terkait.

Selain itu PRKOM juga mengembangkan Sistem Informasi Riset Kajian Obat dan Makanan (SIR) yang berisi hasil riset dan kajian yang dilakukan oleh PRKOM untuk mempermudah akses dan manajemen informasi riset. SIR kedepannya dapat diakses oleh masyarakat secara umum yang akan menjadi salah satu subsite dari website BPOM. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian. Pada indikator kegiatan ini dilakukan penilaian terhadap kuantitas dan kualitas publikasi yang dilaksanakan, kualitas publikasi digambarkan dari luas cakupan publikasi yang dilaksanakan misal secara internal, nasional, internasional. Materi publikasi dapat berupa artikel ilmiah, artikel populer, booklet, infografis dan sebagainya.

5. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas output riset dan kajian Obat dan Makanan akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi PRKOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi PRKOM. Penetapan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- (1) nilai Reformasi Birokrasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan,
- (2) nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

6. Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

7. Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dijelaskan bahwa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya diperlukan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi. Keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Optimal.

8. Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara Akuntabel

Anggaran merupakan sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga hal ini menjadi salah satu sasaran kegiatan PRKOM dalam aspek *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan unit kerja dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilannya adalah

- (1) Nilai kinerja anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan
- (2) Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran strategis, PRKOM melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan yang dijabarkan dalam Program Prioritas Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama, sebagaimana tercantum pada Tabel berikut:

Tabel 4. Sasaran Kegiatan, IKU dan Definisi Operasional PRKOM

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2020
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	Riset dan kajian dibidang pengawasan Obat dan Makanan adalah riset dan kajian yang dibuat untuk mendukung pengawasan obat dan makanan. Persentase dimanfaatkan dinilai dari aspek relevansi, aktualitas, kuantitas dan daya menginspirasi bagi unit kerja di internal BPOM dalam memanfaatkan hasil riset dan kajian untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses internal, atau landasan kegiatan berikutnya; serta dalam memberi sumbangan keilmuan bagi masyarakat. Persentase dimanfaatkan dinyatakan dalam rentang sebagai berikut: 81% – 100% : Sangat tinggi 61% – 80% : Tinggi 41% – 60% : Sedang 21% – 40% : Rendah 0% – 20% : Sangat Rendah	72%
Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	Riset dan Kajian yang sesuai kebutuhan adalah Riset dan Kajian yang dapat mendukung kinerja Badan POM yang telah disusun dalam bentuk Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Yang dimaksud dengan Sesuai perencanaan adalah kesesuaian antara judul riset dan kajian dengan topik yang terdapat didalam Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan.	100%
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang efektif dan efisien	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan timeline	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai dengan pedoman riset dan kajian yang merupakan panduan dan kriteria pelaksanaan riset dan kajian yang telah ditetapkan oleh kepala PRKOM Sesuai timeline adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dengan POA yang disepakati diawal tahun Rentang tingkat kesesuaian riset dan kajian obat dan makanan dengan pedoman dan timeline adalah: 81% – 100% : sangat sesuai 61% – 80% : sesuai 41% – 60% : cukup sesuai 21% – 40% : kurang sesuai 0% – 20% : tidak sesuai	80%
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	Nilai kualitas publikasi riset dan kajian obat dan makanan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah publikasi riset dan kajian dengan bobot publikasi yang dilaksanakan dan dibandingkan dengan target nilai bobot publikasi pada tahun N. Publikasi riset dan kajian yang diperhitungkan adalah publikasi ke stakeholder PRKOM baik ke internal maupun eksternal BPOM. Bobot Jenis Publikasi sebagai berikut: Publikasi Internal = 1 Publikasi Nasional = 2 Publikasi Internasional = 3 <i>Keterangan :</i> *) Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan cakupan publikasi yang dilaksanakan *) target Nilai Bobot Publikasi adalah nilai publikasi apabila seluruh riset dan kajian dipublikasikan secara internal, nasional dan internasional.	70

Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. 1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. 2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. 3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.	88
	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian <i>outcomes</i> dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP Satker/Unit Kerja dan B/BOM merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atsdokmen AKIP Satker/Unt Kerja dan BB/BPOM.	80
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen: 1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:	1,51

		<p>1) UPT: SIPT, SPIM Ker Data Keracunan</p> <p>2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)</p> <p>2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: Balai: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai Pusat: email dan dashboard BCC Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.</p>	
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	<p>a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).</p> <p>b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>c. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Revisi DIPA 2) Deviasi Halaman III DIPA 3) Pengelolaan UP dan TUP 4) Rekon LPJ Bendahara 5) Data Kontrak 6) Penyelesaian Tagihan 7) Penyerapan Anggaran 8) Retur SP2D 9) Perencanaan Kas (Renkas) 10) Pengembalian/Kesalahan SPM 11) Dispensasi Penyampaian SPM 12) Pagu Minus 13) Konfirmasi Capaian Output 	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	<p>a. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.</p> <p>b. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$ </div> <p>c. Standar efisiensi (SE) adalah 1</p> <p>d. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).</p>	Efisien 92%

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

e. Kriteria:

- 1) Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- 2) Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Indikator Kinerja Utama (IKU) PRKOM untuk stakeholder *perspective* adalah persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan. Indikator ini dapat dipenuhi dengan mengukur tingkat kemanfaatan masing masing dari output Riset dan Kajian yang dihasilkan oleh PRKOM. Kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan yang dilakukan adalah kegiatan survei sebagai dasar rekomendasi untuk pengambilan keputusan dan arah kebijakan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM. Persentase 72% dalam target kinerja ini dapat diartikan juga bahwa pemanfaatan riset dan kajian oleh unit terkait adalah “Tinggi”.

C. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2020

Rencana Kinerja Tahunan merupakan dokumen yang menjadi penyusunan rencana tahunan atau biasa disebut Renja dari PRKOM. Dokumen ini menjadi dokumen awal dari proses perencanaan tahunan. Penyusunan dokumen RKT ini pada dasarnya akan mengacu pada dokumen rencana strategis dari PRKOM, namun untuk tahun 2020 ini merupakan masa transisi RPJMN baru sehingga proses penyusunan RKT dan Renja yang dilakukan dan disahkan lebih dahulu sebelum Renstra tahun 2020-2024, mengakibatkan terdapat perbedaan sasaran dan indikator kinerja yang termuat dalam RKT dan Renstra/PK. Berikut sasaran dan indikator kinerja PRKOM yang termuat dalam RKT Tahun 2020:

Tabel 5. Rencana Kerja Tahunan PRKOM Tahun 2020

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	80%
2	Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase perencanaan riset dan kajian sesuai Road Map riset dan kajian	100%
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang efektif dan efisien	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan timeline	100%
4	Terdiseminaskannya hasil riset dan kajian ke stakeholder	Persentase hasil riset dan kajian yang didiseminasikan ke stakeholder	100%
5	Terwujudnya organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang efektif	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	81
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	81
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	77
7	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Persentase pengelolaan TIK Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang baik	70%
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93,4
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (88%)

D. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2020

Penyusunan PK merupakan kewajiban setiap K/L sesuai dengan Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014, yang berisikan penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan yang lebih rendah untuk melakukan program/kegiatan. Penjanjian Kinerja merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang termuat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud nyata komitmen dalam bentuk dokumen PK menjadi dasar evaluasi dan monitoring pencapaian kinerja secara jelas dan terukur dalam 1 (satu) tahun periode dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja disusun berdasarkan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). Dalam perjalanannya dokumen perjanjian kinerja tahun 2020 mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan dokumen renstra PRKOM dan pemotongan anggaran APBNP tahun 2020. Pada tahun 2020 ini Perjanjian kinerja yang menjadi acuan dan diukur dalam laporan kinerja ini adalah laporan kinerja terakhir yang sesuai dengan dokumen Renstra PRKOM dan APBNP 2020 yang disahkan untuk periode 2 Juni 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, detail rincian perjanjian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perjanjian Kinerja PRKOM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72%
2	Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase perencanaan riset dan kajian sesuai Road Map riset dan kajian	100%
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang efektif dan efisien	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan timeline	80%
4	Terdiseminasikannya hasil riset dan kajian ke stakeholder	Persentase hasil riset dan kajian yang didiseminasikan ke stakeholder	70
5	Terwujudnya organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang efektif	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75
7	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Persentase pengelolaan TIK Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang baik	1.51
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (92%)

E. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan dokumen penjabaran dari perjanjian kinerja yang berisi penjabaran target tahunan menjadi target triwulanan yang akan dicapai pada tahun berjalan. Selain target triwulanan, dalam RAPK juga terdapat alokasi anggaran untuk masing masing sasaran kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Berikut rencana aksi perjanjian kinerja PRKOM tahun 2020.

Tabel 7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	-	-	-	72%	5.349.169.000
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%	173.490.000
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	80%	80%	80%	80%	615.287.000
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	-	-	-	70	2.467.620.000
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	88	326.328.000
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	80	
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75	75	75	75	388.474.000
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	-	0.5	1	1.51	1.307.344.000
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	40	60	80	93	7.617.413.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (92%)	

F. METODE PENGUKURAN

Pada bagian ini akan dijelaskan cara pengukuran dari setiap indikator kinerja yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Berikut pembahasan cara perhitungan dari masing masing indikator kinerja:

a. Persentase Riset dan Kajian Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan

Perhitungan indikator kinerja ini dilakukan dengan melakukan survey kepada stakeholder internal PRKOM yang memanfaatkan. Persentase dimanfaatkan dihitung dari rata-rata nilai pemanfaatan oleh internal BPOM (a) dikali dengan bobotnya, ditambah dengan rata-rata nilai pemanfaatan oleh eksternal BPOM (b) dikali dengan bobotnya dari seluruh riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan tahun sebelumnya (n-1).

$$\% \text{ Dimanfaatkan} = (a \times 90\%) + (b \times 10\%)$$

Keterangan:

90% adalah bobot untuk nilai pemanfaatan riset dan kajian untuk internal BPOM

10% adalah bobot untuk nilai pemanfaatan riset dan kajian untuk eksternal BPOM

n adalah tahun berjalan

Persentase dimanfaatkan dinyatakan sesuai rentang pemanfaatan riset dan kajian.

b. Persentase Riset dan Kajian yang sesuai dengan perencanaan

Perhitungan realisasi dari indikator ini dilakukan dengan membandingkan antara judul riset dan kajian yang dilaksanakan pada tahun ke-n dengan rencana topik riset dan kajian yang tertuang dalam dokumen "Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan". Rumus perhitungan untuk indikator ini adalah:

$$\% \text{ Sesuai Perencanaan} = \frac{\text{Jumlah R/K yang sesuai dengan RIR}}{\text{Jumlah R/K yang dilaksanakan}} \times 100$$

c. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline

Pengukuran terhadap indikator ini dilakukan dengan 2 parameter yaitu:

1. Pengukuran Tingkat kesesuaian kualitas riset dan kajian dilakukan secara kualitatif oleh personal yang kompeten dengan mengacu pada panduan dan kriteria yang telah ditetapkan. Pengukurannya akan menggunakan formulir penilaian riset dan kajian dalam bentuk skala likert:
 - 1 : Tidak Memenuhi
 - 2 : Cukup Memenuhi
 - 3 : Memenuhi

2. Pengukuran Tingkat kesesuaian pelaksanaan riset dan kajian dengan timeline dilihat dari kesesuaian target yang dituangkan dalam *Plan of Action (POA)* dan realisasi pelaksanaan yang didapat dari data monev bulanan toleransi kesesuaian target dan realisasi adalah sebesar 10%
3. Proporsi bobot :
 - a. Kualitas Riset dan Kajian = 70%
 - b. Timeline = 30%
 Perhitungan Kesesuaian riset dan kajian dinyatakan dengan rumus :

$$Kesesuaian = (a \times 70\%) + (b \times 30\%)$$

Keterangan:

a = Tingkat kesesuaian kualitas riset dan kajian

b = Tingkat kesesuaian timeline

d. Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian

Nilai Kualitas Publikasi dihitung dengan membandingkan antara jumlah nilai publikasi yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan publikasi baik secara internal nasional, dan internasional dengan target nilai publikasi yang ditetapkan pada tahun N, atau dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$Nilai\ Publikasi = \frac{(a \times 1) + (b \times 2) + (c \times 3)}{Nilai\ target\ publikasi\ tahun\ N}$$

Keterangan:

a : Frekuensi publikasi internal

b : Frekuensi publikasi nasional

c : Frekuensi publikasi internasional

e. Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Pengukuran indeks RB PRKOM dilakukan dengan menilai beberapa parameter sebagai berikut:

1. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM (Bobot 60%)
 - a. Manajemen Perubahan (5%)
 - b. Penataan Tatalaksana (5%)
 - c. Penataan Sistem Manajemen SDM (15%)
 - d. Penguatan Akuntabilitas Kinerja (10%)
 - e. Penguatan Pengawasan (15%)
 - f. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (10%)
2. Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:
 - a. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (20%)
 - b. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (20%)

Penilaian indikator ini dilakukan dengan melakukan assestment terhadap implementasi dari berbagai aspek RB diatas. Penilaian dilakukan secara internal oleh tim RB dan kemudian diverifikasi oleh Inspektorat Utama. Nilai akhir yang akan dipakai sebagai realisasi indikator ini adalah nilai yang resmi dikeluarkan oleh Inspektorat Utama.

f. Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Indikator nilai AKIP PRKOM dinilai dengan melakukan evaluasi SAKIP secara mandiri dan dan kemudian diverifikasi oleh Inspektorat Utama BPOM. Beberapa aspek yang dinilai dalam evaluasi SAKIP meliputi:

1. Perencanaan Kinerja dengan bobot 30%, meliputi
 - a. Rencana Strategi (10%), meliputi:
 - Pemenuhan Renstra (2%)
 - Kualitas Renstra (5%)
 - Impelemtasi Renstra (3%)
 - b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi:
 - Pemenuhan RKT (4%)
 - Kualitas RKT (10%)
 - Impelemtasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja dengan bobot 25%, meliputi:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan kinerja dengan bobot 15%, meliputi:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal dengan bobot 10%, meliputi:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja dengan bobot 20%, meliputi:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)

g. Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Indeks profesionalitas ASN diperhitungkan dengan mengevaluasi kualitas, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan. Bobot penilaian untuk 4 aspek ini adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);

2. Kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
3. Kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
4. Disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Nilai dari indikator ini dikategorikan berdasarkan range hasil penilaian, dengan range sebagai berikut:

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

h. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi dihitung dari assessment oleh Pusat Data dan Informasi Nasional dalam pemanfaatan email dan dashboard BOC. Rumus perhitungan dari indikator ini adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai data dan informasi mutakhir} + \text{Nilai Pemanfaatan Sistem Informasi}}{2}$$

i. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Nilai kinerja anggaran diperhitungkan dari 2 aspek nilai pengelolaan anggaran, yaitu nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobotnya masing-masing. Rumus perhitungan indikator ini adalah:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = \text{Nilai EKA} \times 60\% + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

j. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Perhitungan indikator ini dilakukan dengan menghitung capaian masing-masing indikator poin a-i, kemudian menghitung Indeks Efisiensi (IE) dan Tingkat Efisiensi (TE). Perhitungan capaian dari masing masing indikator dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi, menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kesimpulan dari capaian masing masing indikator dilakukan dengan mengkategorikan persentase capaian indikator dengan kriteria berikut:

Tabel 8. Kriteria Capaian Indikator Kinerja

KRITERIA	CAPAIAN
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$
Baik	$90\% \leq x < 110\%$
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$
Sangat Kurang	$< 50\%$

Kriteria berikut telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman SAKIP di Lingkungan BPOM. Selain kesimpulan mengenai capaian kinerja fisik, dilakukan juga pengukuran capaian efisiensi penggunaan anggaran terhadap masing-masing sasaran/indikator kinerja kegiatan (Indeks Efisiensi). Indeks efisiensi tersebut dihitung menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Nilai Indeks Efisiensi ini adalah salah satu angka untuk menentukan kesimpulan dari penggunaan anggaran dari masing-masing indikator (Tingkat Efisiensi). Tingkat Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya, dari Tingkat Efisiensi (TE) ini dibuat dalam bentuk range untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran setiap indikator. Berikut range parameter untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran berdasarkan definisi operasional Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran:

Tabel 9. Range Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
$0 - 0,2$	100% (Efisien)
$0,21 - 0,4$	95% (Efisien)
$0,41 - 0,6$	92% (Efisien)
$0,61 - 0,8$	90% (Efisien)
$0,81 - 1,0$	88% (Efisien)
$1,01 - 1,2$	86% (Tidak Efisien)
$1,21 - 1,4$	84% (Tidak Efisien)
$1,41 - 1,6$	80% (Tidak Efisien)
$0,61 - 1,8$	78% (Tidak Efisien)
$> 1,81$	75% (Tidak Efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA PRKOM

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran tingkat capaian PRKOM tahun 2020 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing capaian kerjanya. Berikut capaian indikator kinerja PRKOM tahun 2020. Pada tahun 2020 ini terdapat 1 (satu) indikator yang berpredikat “sangat baik”, 7 (tujuh) indikator yang berpredikat “baik”, 1 (satu) indikator berpredikat “cukup” dan 1 (satu) indikator yang berpredikat “sangat kurang baik”

Tabel 10. Capaian Sasaran Kegiatan/Perjanjian Kinerja PRKOM Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72%	72,60%	100,83%	Baik
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	Baik
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	80%	91,05%	113,81%	Sangat Baik
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	70	75,93	108,47%	Baik
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88	73,11	83,08%	Cukup
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80	75,05	93,81%	Baik
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75	86,57	115,43%	Sangat Baik
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	1,51	0,75	49,67%	Sangat Kurang
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93	90,6	97,42%	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (92%)	Efisien 100%	108,70%	Baik

Berdasarkan capaian indikator diatas dapat dihitung nilai pencapaian sasaran (NPS) untuk masing-masing sasaran yang dimiliki PRKOM. Perhitungan NPS ini menggunakan rumus berikut.

a. Nilai Pencapaian per Sasaran

$$\text{NPS per Sasaran} = \{ \% \text{capaian indikator}_1 + \% \text{capaian indikator}_2 + \dots + \% \text{capaian indikator}_n \} / n$$

Berikut hasil perhitungan nilai pencapaian sasaran berdasarkan capaian indikator kinerja pada tabel 10

Tabel. 11. Nilai Pencapaian Sasaran per Sasaran Strategis

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN INDIKATOR	NPS	KRITERIA
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	100,83%	100,83%	Baik
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	Baik
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	113,81%	113,81%	Sangat Baik
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	108,47%	108,47%	Baik
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	83,08%	88,45%	Cukup Baik
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93,81%		
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	115,43%	115,43%	Sangat Baik
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	49,67%	49,67%	Sangat Kurang
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	97,42%	103,06%	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	108,70%		

b. Nilai Pencapaian per Perspektif

$$\text{NPS per Perspektif} = \{ \% \text{capaian sasaran}_1 + \% \text{capaian sasaran}_2 + \dots + \% \text{capaian sasaran}_n \} / n$$

Berikut hasil perhitungan nilai pencapaian sasaran berdasarkan NPS per sasaran strategis kinerja pada tabel 11

Tabel. 12. Nilai Pencapaian Sasaran per Perspektif

NO	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	NPS	NPS PER PERSPEKTIF	KRITERIA
1	CUSTOMER PERSPEKTIF	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	100,83%	100,83%	Baik
2	INTERNAL PROSES PERSPEKTIF	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	100%	107,42%	Baik
		Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	113,81%		
		Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	108,47%		
3	LEARNING AND GROWTH PERSPEKTIF	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	88,45%	89,15%	Cukup
		Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	115,43%		
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	49,67%		
		Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	103,06%		

c. Nilai Pencapaian Sasaran Total

$$\text{NPS Total} = \{ \text{NPS Perspektif}_1 + \text{NPS Perspektif}_2 + \text{NPS Perspektif}_3 \} / 3$$

Berikut hasil perhitungan nilai pencapaian sasaran berdasarkan NPS per perspektif pada tabel 12

Tabel. 13. Nilai Pencapaian Sasaran Total

NO	PERSPEKTIF	NPS PER PERSPEKTIF	KRITERIA
1	CUSTOMER PERSPECTIF	100,83%	Baik
2	INTERNAL PROSES PERSPEKTIF	107,42%	Baik
3	LEARNING AND GROWTH PERSPEKTIF	89,15%	Cukup
NPS TOTAL		99.13%	Baik

Tabel 14. Realisasi Indikator Kinerja Triwulan I,II,III,IV

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TRIWULAN I			TRIWULAN II			TRIWULAN II			TRIWULAN II		
				TARGET	REALISASI	% REALISASI	TARGET	REALISASI	% REALISASI	TARGET	REALISASI	% REALISASI	TARGET	REALISASI	% REALISASI
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72%	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	72%	72,60%	100,83%
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	85,71%	85,71%	100%	91,66%	91,66%	100%	91,66%	91,66%	100%	91,66%	91,66%
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	80%	80%	74,34%	92,93%	80%	74,40%	93,00%	80%	77,33%	96,66%	80%	91,03%	113,79%
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	70	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	70	75,93	108,47%
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	88	73,11	83,08%
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	80	75,05	93,81%
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	75	86,57	115,43%

7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	1,51	-	-	-	0,5	0,5	100,00%	1	0,25	25,00%	1,51	0,75	49,67%
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93	40	-	-	60	50,134	83,56%	80	50,686	63,36%	93	90,6	97,42%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	92%	88%	75%	85,23%	88%	75%	85,23%	88%	86%	97,73%	92%	100%	108,70%

B. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Dokumen yang menjadi acuan dalam pengukuran kinerja pada tahun 2020 ini adalah dokumen rencana strategis PRKOM 2020 dan perjanjian kinerja PRKOM versi Renstra. Berikut perhitungan realisasi dan analisis akuntabilitas setiap indikator kinerja berdasarkan perjanjian kinerja PRKOM tahun 2020:

1. Persentase Riset dan Kajian Pengawasan Obat dan Makanan Yang Dimanfaatkan

Indikator ini diukur melalui survei terhadap hasil riset dan kajian tahun 2019. Hasil survey yang dilakukan PRKOM menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Survei Kemanfaatan Riset dan Kajian

NO	JUDUL RISET/KAJIAN	PERSENTASE DIMANFAATKAN (%)
1	Kajian Dampak Ekonomi Peredaran Produk Obat Ilegal	66,68
2	Kajian Implementasi Kebijakan Pemasukan Post Border Terhadap Pengawasan Obat Dan Makanan	69,08
3	Kajian Keamanan Pangan (INARAC)	78,75
4	Kajian Mutu Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	68,63
5	Kajian Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha Obat Dan Makanan Dalam Memenuhi Ketentuan Bpom	73,83
6	Kajian Pengukuran Tingkat Kepuasan Masyarakat Atas Jaminan Keamanan Obat Dna Makanan Serta Tingkat Kesadaran (Awareness Index) Masyarakat Terhadap Obat Dan Makanan Aman	78,93
7	Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha Obat Dan Makanan Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Bpom	73,42
8	Survei Pemutakhiran Profil Obat Beredar	72,11
9	Studi Hubungan Antara Konsumsi Minuman Berenergi Terhadap Kejadian Gagal Ginjal di Indonesia	72,00

Penilaian diperoleh dari hasil survey kepada pengguna/pemanfaat hasil riset dan kajian dari unit kerja internal BPOM yang terkait dengan setiap judul riset dan kajian yang dihasilkan pada tahun 2019. Dari hasil persentase pemanfaatan riset dan kajian Obat dan Makanan untuk masing-masing judul, telah dirata-rata dan diperoleh rata-rata persentase hasil riset dan kajian yang dimanfaatkan yaitu sebesar 72,60%. Target indikator ini untuk tahun 2020 adalah sebesar 72%, sehingga dapat disimpulkan bahwa target indikator ini berhasil dicapai pada tahun 2020. Namun demikian perlu dilakukan advokasi/ publikasi hasil riset dan kajian secara terus menerus untuk meningkatkan persentase kemanfaatan hasil riset dan kajian dimasa yang akan datang.

Indikator ini merupakan indikator kinerja prioritas nasional yang termuat dalam RPJMN 2020-2024. Berikut realisasi target indikator prioritas nasional RPJMN yang dilaksanakan oleh PRKOM.

Tabel 16. Capaian Prioritas Nasional RPJMN PRKOM Tahun 2020

PROGRAM PRIORITAS	INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020	KRITERIA
Pemanfaatan riset dan kajian pengawasan obat dan makanan	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	72	72,60	Baik

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk indikator ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17. Perbandingan Capaian Persentase Riset dan Kajian yang Dimanfaatkan

SASARAN	INDIKATOR	TAHUN 2018			TAHUN 2019			TAHUN 2020		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	87,5%	87,5%	100%	100%	100%	100%	72%	72,6%	100,83%

Berdasarkan tabel 17. Terdapat perbedaan target yang cukup signifikan pada tahun 2018-2020. Perbedaan penetapan target dan hasil realisasi dari indikator pada tahun 2018-2019 dan pada tahun 2020 disebabkan oleh perubahan cara pengukuran dan definisi operasional dari indikator tersebut, sebelumnya target persentase riset dan kajian yang dimanfaatkan adalah sebesar 100% dengan memberhitungkan jumlah riset dan kajian yang dilaksanakan dibagi dengan jumlah riset dan kajian yang dihasilkan, namun untuk tahun 2020 persentase targetnya turun menjadi 72% namun pengukuran kemanfaatan dilakukan dengan melibatkan stakeholder internal PRKOM dengan survey kemanfaatan hasil riset dan kajian.

Dalam analisis keberhasilan indikator ini, kami juga berusaha membandingkan capaian indikator persentase riset dan kajian yang dimanfaatkan ini dengan indikator yang sejenis dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang juga memiliki fungsi melakukan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan rekomendasi kebijakan di bidang upaya Kesehatan masyarakat. Berdasarkan perjanjian kinerja dari

Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat diketahui bahwa satuan kerja tersebut memiliki indikator salah satunya adalah “Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat” dengan target tahun 2020 sebesar 12 rekomendasi kebijakan.

Berdasarkan informasi tersebut, apabila dibandingkan dengan PRKOM yang memiliki target output tahun 2020 sebesar 7 riset dan kajian, PRKOM memang memiliki target yang lebih rendah dari Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, namun demikian PRKOM memiliki indikator kinerja yang tidak hanya mengukur ketercapaian output yang ditargetkan, namun juga mengukur outcome kemanfaatan hasil riset dan kajian melalui indikator “Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan”.

2. Persentase Riset dan Kajian Yang Sesuai Dengan Perencanaan

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan membandingkan kegiatan PRKOM yang dilaksanakan tahun 2020 dengan topik riset dan kajian yang tercantum dalam dokumen Rencana Induk Riset dan Kajian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Kesesuaian RIR dengan Topik Riset dan Kajian

NO	JUDUL RISET DAN KAJIAN TAHUN 2020	TOPIK DALAM RIR TAHUN 2020	KESESUAIAN
1	Kajian Peredaran Obat-Obatan yang sering disalahgunakan	Riset/Kajian Penyalahgunaan Obat pada Kalangan Remaja	Sesuai
2	Survei Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Penyusunan tools/instrumen pengukuran implementasi/ penerapan standar Obat dan Makanan	Sesuai
3	Survei Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan BPOM	Riset dan Kajian terkait Pelaku Usaha Obat dan Makanan	Sesuai
4	Pengukuran Tingkat Kepatuhan Pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap ketentuan BPOM	Riset dan Kajian terkait Pelaku Usaha Obat dan Makanan	Sesuai
5	Kajian Implementasi Inpres no.3 tahun 2017 dalam pengawasan Obat dan Makanan	Kajian Regulatory Impact Assesment Produk Obat dan Makanan	Sesuai
6	Survei Persepsi Lintas Sektor Terhadap Program Keamanan Pangan Nasional	Riset dan Kajian Survei Online Perilaku Keamanan Pangan (Food Safety Behaviour) di kalangan pelajar SMP dan SMA	Sesuai
7	Riset Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Proses Registrasi Obat dan Makanan	Riset dan Kajian terkait Pelaku Usaha Obat dan Makanan	Sesuai
8	Kajian Peningkatan Efektifitas Implementasi CPOTB bertahap pada UMKM OT	Kajian Regulatory Impact Assesment Produk Obat dan Makanan	Sesuai
9	Kajian Keamanan Pangan <i>Indonesia Risk Assessment Center</i> (INARAC)	Kajian keamanan Pangan INARAC (Indonesian Risk Assessment Center)	Sesuai
10	Kajian Cemaran N-Nitrosodimethylamine (NDMA) dalam Metformin	Riset dan Kajian Risk Assesment Produk Obat dan Makanan	Sesuai
11	Kajian Terkait Kratom (<i>Mitragyna Speciosa</i>)		Sesuai
12	Kajian Analisis Asbestos dalam Produk Kosmetika		Sesuai

Berdasarkan Tabel.19 Kesesuaian RIR dengan Topik Riset dan Kajian bahwa kesesuaian pelaksanaan riset dan kajian tahun 2020, seluruh hasil riset dan kajian Obat dan Makanan telah sesuai dengan topik riset dan kajian yang terdapat dalam dokumen RIR sehingga persentasi capaian indikator ini yaitu sebesar **100%**.

Tingkat keberhasilan indikator ini apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian indikator yang sejenis pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Perbandingan Indikator kesesuaian RIR Tahun 2019 -2020

TAHUN	SASARAN/INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2020	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan			
	Persentase Riset dan Kajian Yang Sesuai Dengan Perencanaan	100%	100%	100%
2019	Pelaksanaan riset dan kajian obat dan makanan yang berkesinambungan			
	Persentase riset dan kajian yang dilaksanakan sesuai dengan rencana induk	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa terdapat konsistensi capaian indikator pelaksanaan riset dan kajian. Pada tahun 2019 maupun tahun 2020 seluruh riset dan kajian yang dilaksanakan PRKOM telah sesuai dengan Rencana Induk Riset dan Kajian.

3. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline*

Pengukuran kesesuaian dengan *timeline* diperoleh dari hasil perbandingan antara progres pelaksanaan riset dan kajian terhadap target setiap 3 (tiga) bulan. Deviasi capaian sebesar 10% dari target masih dapat ditoleransi dan dinyatakan 100% sesuai. Berikut rekapitulasi kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian sesuai dengan *timeline*:

Tabel 20. Rekapitulasi Kesesuaian Penyelenggaraan Riset dan Kajian per Bulan

No	Judul Riset dan Kajian	Rekap Kesesuaian (%)															
		Jan	Feb	Mar	Kesesuaian TW I	Apr	Mei	Jun	Kesesuaian TW II	Jul	Agt	Sep	Kesesuaian TW III	Okt	Nov	Des	Kesesuaian TW IV
1	Kajian Peredaran Obat-Obatan yang sering disalahgunakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Pengukuran IKU BPOM 2020	100	100	100	100	100	100	100	100	100	82.86	82.55	96.15	88.89	100	100	96.19
3	Kajian Implementasi Inpres no.3 tahun 2017 dalam pengawasan Obat dan Makanan	100	100	100	100	100	87.50	100	97.92	100	100	100	98.61	100	100	100	98.95
4	Survey Persepsi Lintas Sektor terhadap Program Keamanan Pangan Nasional	0	100	100	66,67	100	100	100	83.33	100	100	100	88.88	100	100	100	91.66
5	Riset Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Proses	100	83.33	87.5	90.27	100	71.43	85.45	76.16	100	100	100	85.69	100	100	100	88.08

	Registrasi Obat dan Makanan																
6	Survei Kendala Penerapan CPOTB bertahap oleh UMKM OT	100	83.33	83.33	88.89	88.89	83.33	100	89.91	88.33	100	100	91,91	100	100	100	93.93
7	Kajian Keamanan Pangan <i>Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)</i>	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan Tabel 16. dapat dilihat bahwa terdapat penurunan kesesuaian *timeline* dari pelaksanaan riset dan kajian pada beberapa judul riset dan kajian, salah satunya terjadi pada Survei Persepsi Lintas Sektor terhadap Program Keamanan Pangan Nasional yang mengalami penurunan kesesuaian pada triwulan I, hal ini disebabkan karena terdapat perubahan konsep kegiatan hasil dari koordinasi dengan kedeputian 3 (tiga). Dari perhitungan diatas diperoleh persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan *timeline* adalah sebesar **95,54%**.

Dalam perhitungan indikator ini diukur juga kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dalam perhitungan ini diasumsikan bahwa nilai rata-rata kesesuaian pelaksanaan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian adalah sebesar **89,10%**, dengan rincian kesesuaian untuk setiap judul riset dan kajian sebagai berikut:

Tabel 21. Nilai Kesesuaian Riset dan Kajian dengan Pedoman

No	Judul Riset dan Kajian	Nilai Kesesuaian dengan Pedoman
1	Kajian Peredaran Obat-Obat yang Disalahgunakan	89,1%
2	Kajian Efektivitas Implementasi Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017	90,0%
3	Kajian Peningkatan Efektivitas Implementasi CPOTB Bertahap oleh UMKM Obat Tradisional	88,5%
4	Kajian Keamanan Pangan <i>Indonesian Risk Assessment Centre</i> (INARAC) Tahun 2020	91,7%
5	Riset Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha dalam Proses Pendaftaran Pangan Olahan di BPOM	91%
6	Survei Persepsi Lintas Sektor Terhadap Program Keamanan Pangan Nasional	88%
7	Pengukuran IKU BPOM tahun 2020	87,7%
Persentase Kesesuaian Penyelenggaraan Riset dan Kajian dengan Pedoman		89,10%

Perhitungan persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline* menggunakan rumus:

$$\%Kesesuaian = (a \times 70\%) + (b \times 30\%)$$

Keterangan:

a = Tingkat kesesuaian pelaksanaan riset sesuai pedoman

b = Tingkat kesesuaian *timeline*

$$\begin{aligned} \%Kesesuaian &= (89,01\% \times 70\%) + (95,54 \times 30\%) \\ &= 91,03\% \end{aligned}$$

Maka persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman dan kesesuaian dengan timeline adalah **91,03%**. Perolehan realisasi ini telah melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2020 yaitu 80%, capaian dari indikator ini telah mencapai 113,78%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengukuran indikator ini, selanjutnya perlu diperhatikan kembali penetapan target pada tahun tahun berikutnya, karena realisasi ini telah melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2023.

Perbandingan realisasi indikator kesesuaian dengan timeline apabila dibandingkan dengan capaian indikator pada tahun 2019, mengalami peningkatan persentase capaian, walaupun parameter ukur dari indikator tahun 2020 dan 2019 mengalami sedikit perubahan. Untuk tahun 2020 parameter yang diukur ada dua yaitu kesesuaian timeline dan kesesuaian pedoman, sedangkan untuk tahun 2019 hanya mengukur kesesuaian terhadap timeline saja.

Tabel 22. Perbandingan Indikator Kesesuaian Pedoman dan Timeline

TAHUN	SASARAN/INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2019	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang efisien			
	Persentase riset dan kajian yang diselenggarakan sesuai dengan <i>timeline</i>	100%	85,71%	85,71%
2020	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline			
	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	80%	91,03%	113,79%

Berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan capaian dari tahun 2019 ke tahun 2020, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa penyesuaian untuk indikator ini dari segi parameter ukur yang ditambah menjadi 2, yaitu timeline dan pedoman, juga terdapat penyesuaian target dan penyempurnaan cara pengukurannya.

4. Nilai Kualitas Publikasi Hasil Riset dan Kajian

Pengukuran Nilai kualitas publikasi diperoleh dari hasil perhitungan jumlah dan bobot publikasi yang dilakukan PRKOM pada tahun 2020. Berikut hasil publikasi yang dilaksanakan PRKOM pada tahun 2020 dan luas cakupan publikasinya.

Tabel 23. Rekapitulasi Publikasi Hasil Riset dan Kajian Tahun 2020

No	JUDUL PUBLIKASI	CAKUPAN			JUMLAH PUBLIKASI
		INTERNAL	NASIONAL	INTER-NASIONAL	
1	The Covid-19 Pandemic Impact on Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) of Traditional Medicines Practices in Indonesia: Policy and Strategy			3	1
2	Asessing organization readiness in implementing flexible working arrangement in the new normal era: in case of public sector in Indonesai			3	1
3	Signifikasi Budaya Organisasi dalam implementasi Reformasi Birokrasi	1			1
4	Consumption of Traditional Medicine among Indonesian young generation: it is just a tradition or a rational-based behavior		2		1
5	Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)	1			1
6	Kajian Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diadakan melalui e-Katalog	1			
7	Survei Pemutakhiran Profil Obat Beredar	1	2		2
8	Studi Hubungan Antara Konsumsi Minuman Berenergi Terhadap Gagal Ginjal Di Indonesia	1	2		2
9	Kajian Dampak Ekonomi Peredaran Produk Obat Ilegal 2019	1	2		2
10	Kajian Pengukuran Tingkat Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan	1	2		2
11	Kajian Implementasi Kebijakan Pemasukan Post Border Terhadap Pengawasan Obat dan Makanan	1	2		2
12	Policy Brief Kajian Risiko 3-MCPDE dan GE pada Produk Minyak Sawit	1	2		2
13	Scientific Opinion Kajian Risiko 3-MCPDE dan GE pada Produk Minyak Sawit	1	2		2
14	Food Safety Risk Assessment in Indonesia Conducted by Indonesia Risk Assessment Center	1		3	2
15	Narrative Policy Analysis: Trade-Off Pelayanan Dan Pengawasan Pasca Paket Kebijakan Ekonomi XV		2		1
16	<i>Canvas Model Innovation On delivery Control</i>			3	1
Nilai Publikasi Per Cakupan		11	18	12	
Total Score Bobot Publikasi			41		

Berdasarkan data diatas nilai kualitas publikasi PRKOM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Publikasi} = \frac{(a \times 1) + (b \times 2) + (c \times 3)}{\text{Nilai target publikasi tahun } N}$$

Keterangan:

a : Frekuensi publikasi internal

b : Frekuensi publikasi nasional

c : Frekuensi publikasi internasional

1: Bobot Publikasi Internal

2: Bobot Publikasi Nasional

3: Bobot Publikasi Internasional

Nilai Target Publikasi tahun 2020 adalah sebesar: 54 (asumsi jika seluruh judul riset dan kajian dipublikasikan secara (internal,nasional, dan internasional)

$$\text{Nilai Publikasi} = \frac{(11 \times 1) + (9 \times 2) + (4 \times 3)}{54} \times 100$$

$$\text{Nilai Publikasi} = \frac{41}{54} \times 100$$

$$\text{Nilai Publikasi} = \mathbf{75,93}$$

Kemudian dihasilkan nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian adalah sebesar 75,93. Realisasi indikator kinerja ini telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 70. Namun demikian PRKOM diharapkan dapat terus meningkatkan jumlah dan luas cakupan publikasi hasil riset dan kajian obat dan makanan. Diharapkan dengan semakin luasnya publikasi hasil riset dan kajian akan berdampak pada meningkatnya pemanfaatan hasil riset dan kajian dimasa yang akan datang.

Apabila disandingkan dengan indikator yang sejenis di PRKOM tahun 2019, realisasi dan capaian dari indikator ini tidak dapat dibandingkan karena indikator kinerja tahun 2019 dan 2020 memiliki perbedaan nomenklatur, target, cara pengukuran dan definisi operasional. Berikut sandingan indikator kinerja PRKOM yang terkait dengan diseminasi/publiaksi hasil riset dan kajian.

Tabel 24. Perbandingan indikator diseminasi/publiaksi hasil riset dan kajian

TAHUN	SASARAN/INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2019	Terdiseminasiannya hasil riset dan kajian ke <i>stakeholders</i>			
	Persentase hasil riset dan kajian yang didiseminasikan ke <i>stakeholders</i>	100%	100%	100%
2020	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal			
	Nilai Kualitas Publikasi Hasil Riset dan Kajian	70%	75,93	108,47%

Walaupun terdapat perbedaan indikator pada dalam menilai sasaran diseminasi/publikasi hasil riset dan kajian, namun apabila dilihat dari sisi pencapaian indikatornya cenderung meningkat dari tahun 2019.

5. Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Hasil penilain Reformasi Birokrasi yang telah diverifikasi oleh Inspektorat Utama adalah sebagai berikut:

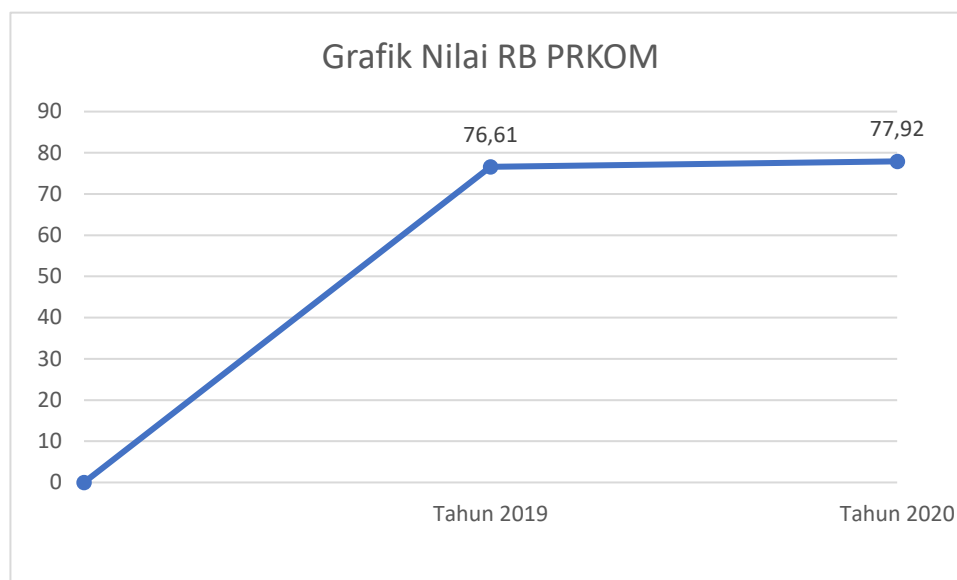
Tabel 25. Nilai RB PRKOM Tahun 2020

PENILAIAN		NILAI	KETERANGAN
A	PROSES (60)		
	I MANAJEMEN PERUBAHAN (5)	4.51	TMS
	II PENATAAN TATALAKSANA (5)	3.95	TMS
	III PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (15)	8.58	MS
	IV PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9.48	MS
	V PENGUATAN PENGAWASAN (15)	10.56	MS
	VI PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	5.92	TMS
TOTAL PENGUNGKIT		42.99	MS
B	HASIL (40)		
	I PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	18.43	
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13.43	TMS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5	MS
	II KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	16.50	
1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	16.50	MS	
TOTAL HASIL		34.93	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		77.92	

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian Unit Kerja pusat oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2019. Dari konversi tersebut (0,888) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan sebesar **73,11** sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

Nilai evaluasi reformasi birokrasi tahun 2020 ini cenderung meningkat apabila dibandingkan dengan nilai tahun 2019, perbandingan yang dilihat adalah

perbandingan nilai evaluasi RB sebelum dikonversi. Berikut grafik peningkatan nilai RB tahun 2019-2020.



Gambar 5. Grafik Nilai RB PRKOM

Dari nilai RB yang diperoleh PRKOM, apabila dibandingkan dengan nilai unit kerja lain di lingkungan BPOM PRKOM berapa pada peringkat 49 dari 61 unit kerja eselon II di BPOM.

6. Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

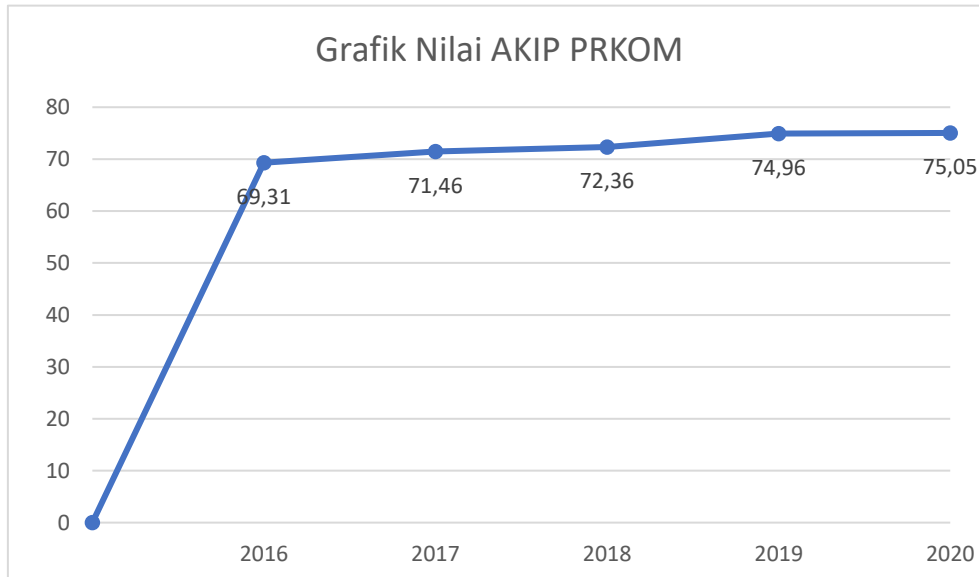
Hasil penilain AKIP yang telah diverifikasi oleh Inspektorat Utama adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Nilai AKIP PRKOM Tahun 2020

	Komponen yang Dinilai	Bobot	Nilai
a	Perencanaan Kinerja	30	24.36
b	Pengukuran Kinerja	25	17.50
c	Pelaporan Kinerja	15	12.68
d	Evaluasi Kinerja	10	7.27
e	Capaian Kinerja	20	13.25
	Nilai Hasil Evaluasi	100	75.06
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB

Dari hasil penilaian SAKIP diatas masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, karena realisasi nilai AKIP PRKOM tahun 2020 ini masih berada dibawah target. Target nilai AKIP PRKOM untuk tahun 2020 adalah sebesar 80. Perbaikan yang perlu dilakukan adalah pada aspek penyajian capaian kinerja yang masih jauh dari nilai bobotnya dan juga terkait pengukuran kinerja. Apabila dibandingkan dengan

nilai AKIP tahun sebelumnya terjadi sedikit peningkatan realisasi nilai AKIP PRKOM sebesar 0,09 poin. Berikut grafik peningkatan nilai AKIP dari tahun 2016-2020.



Gambar 6. Grafik Nilai AKIP PRKOM

Kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang sangat kecil mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada tahun 2020 ini masih belum optimal dan perlu ditingkatkan Kembali untuk dapat mencapai target nilai AKIP pada periode renstra 2020-2024 yang cukup tinggi dengan target 92 pada tahun 2024. Apabila dibandingkan dengan unit kerja lain ditingkat eselon II di lingkungan BPOM, Nilai AKIP PRKOM berada di peringkat 33 dari 34 unit kerja pusat.

7. Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Indeks profesionalitas ASN dihitung untuk setiap pegawai jumlah pelatihan yang diikuti, tingkat kedisiplinan melalui jumlah sanksi yang diterima, dan juga tingkat pendidikan pegawai. Berikut Tabel Nilai Indeks Profesionalitas ASN setiap Bidang di PRKOM.

Tabel 27. Rekapitulasi Nilai Indeks Profesionalitas ASN 2020

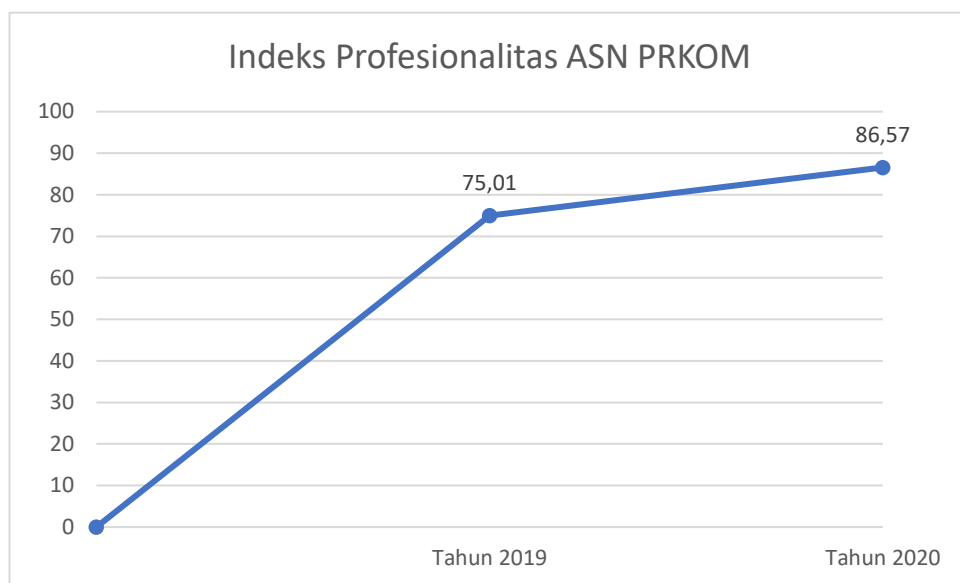
NO	BIDANG	INDEKS
1	Bidang Riset dan Kajian Obat dan NAPPZA	89.69
2	Bidang Riset dan Kajian OTSKKOS	89.17
3	Bidang Riset dan Kajian Pangan Olahan	89.00
4	Sub Bagian Tata Usaha	80.50
Rata-rata Indeks Profesionalitas di PRKOM		86.47

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai indeks profesionalitas ASN PRKOM sebesar 86,47 telah melebihi target yang ditetapkan diawal tahun yaitu 75. Capaian indikator ini sebesar 115,2%, hal ini perlu diperhatikan karena realisasi indikator ini sangat tinggi sehingga capaian tahun 2020 telah melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2023.

Apabila dilihat dari realisasi indeks profesionalitas ASN pada tahun 2019, realisasi tahun 2020 ini mengalami peningkatan yang signifikan yang disebabkan karena :

- a. Seluruh pegawai telah memenuhi Jam Pelajaran minimal untuk pengembangan kompetensi
- b. Seluruh pejabat structural PRKOM telah mengikuti diklat kepemimpinan.

Berikut grafik peningkatan Indeks Profesionalitas ASN PRKOM



Gambar 7. Indeks Profesionalitas ASN PRKOM

Nilai indeks profesionalitas yang dicatatkan PRKOM tahun 2020 ini masih lebih tinggi dari nilai yang dicatatkan oleh PPPOMN (85,74) PPSDM (85,38) dan PUSDATIN (76,91).

8. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal

Nilai indikator ini diperoleh dari pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi. Rumus perhitungan indeks ini adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai data dan informasi mutakhir} + \text{Nilai Pemanfaatan Sistem Informasi}}{2}$$

Hasil pengukuran Pusat Data dan Informasi terhadap indeks pengelolaan data dan informasi PRKOM memperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai data dan informasi mutakhir (Verifikasi dashboard BCC): 1

Nilai pemanfaatan system informasi: 0,5

- a. Pemanfaatan email: 0.5
- b. Pemanfaatan dashboard BCC:1

$$\text{Indeks} = \frac{1+0.5}{2} = \mathbf{0.75}$$

Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal pada akhir tahun 2020 adalah sebesar **0,75** atau meningkat **0,5** dari realisasi triwulan III, dikarenakan pemanfaatan email PRKOM mulai dilakukan oleh setiap pegawai dan dashboard BOC juga diupdate secara rutin setiap bulannya. Namun demikian realisasi indikator ini masih jauh dari target yang telah ditetapkan yaitu 1,51. PRKOM perlu melakukan evaluasi dan menerapkan strategi pemanfaatan email bagi seluruh pegawai secara rutin dan berkelanjutan. Indikator ini merupakan indikator baru tahun 2020 sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi dari Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, PRKOM masih memiliki nilai yang lebih baik dari PPSDM sebesar 0,25 namun masih dibawah nilai dari PPPOMN dan PUSDATIN yang memiliki nilai yang sama yaitu 1,25.

9. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

Pebobotan:

Nilai IKPA = 40%

Nilai EKA = 60%

Pada aplikasi OMSPAN dan SMART DJA nilai PRKOM sebagai berikut:

- Nilai IKPA = 91,86

- Nilai EKA = 89,76

Maka Nilai Kinerja Anggaran PRKOM adalah:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = \text{Nilai EKA} \times 60\% + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (89,76 \times 60\%) + (91,86 \times 40\%) = \mathbf{90,60}$$

Nilai kinerja anggaran PRKOM pada tahun 2020 realisasinya mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 39,91% dari kenaikan nilai EKA triwulan sebelumnya. Kenaikan nilai ini seiring dengan selesainya seluruh output riset dan kajian obat dan makanan serta telah selesainya proses pengelolaan anggaran tahun 2020. Target indikator ini adalah sebesar 93% sehingga realisasinya belum dapat memenuhi target yang ditetapkan, hal ini dikarenakan serapan anggaran PRKOM yang masih dibawah 90% yang disebabkan oleh penyerapan belanja pegawai PRKOM yang kurang optimal. Indikator ini merupakan indikator baru tahun 2020 sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya.

10. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

a. Tingkat Efisiensi per Kegiatan

Indikator ini diukur setiap triwulan dan dengan membandingkan antara persentase capaian output (capaian fisik) terhadap capaian output (capaian anggaran) dan perbandingan Indeks Efisiensi terhadap Standar Efisiensi (SE) realisasi fisik hasil kegiatan (% output), berikut rumus perhitungan tingkat efisiensi pengelolaan anggaran:

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Keterangan:

IE= Indeks Efisiensi

TE= Tingkat Efisiensi

Efisiensi apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1

Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Berikut Tabel Nilai tingkat efisiensi diperoleh data tingkat efisiensi anggaran setiap Bidang dan Subbagian Tata Usaha sebagai berikut:

Tabel 28. Rekapitulasi Nilai Tingkat Efisiensi di Bidang dan Subbagian Tata Usaha

No	Bidang/Subbagian	Tingkat Efisiensi TWI	Tingkat Efisiensi TWII	Tingkat Efisiensi TWIII	Tingkat Efisiensi TWIV	Status
1	Bidang Riset dan Kajian Obat dan NAPPZA	7.36	13.06	2.62	0.054	Efisien
2	Bidang Riset dan Kajian OTSKKOS	3.66	5.45	1.573	0.104	Efisien
3	Bidang Riset dan Kajian Pangan Olahan	6.867	7.09	2.61	0.054	Efisien
4	Sub Bagian Tata Usaha	0.368	0.249	0.578	0.093	Efisien

Tingkat efisiensi anggaran PRKOM pada triwulan IV ini telah menunjukkan hasil yang efisien untuk seluruh bidang dan sub bagian tata usaha. Hal ini seiring dengan telah selesainya kegiatan di PRKOM dan telah terealisasinya seluruh anggaran kegiatan yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang ditargetkan.

b. Tingkat Efisiensi per Sasaran

Analisis efisiensi kegiatan merupakan analisis dana yang digunakan terhadap dana yang tersedia. Analisis ini untuk memperoleh Indeks Efisiensi (IE) dengan menghitung % *capaian output* dan % *capaian input*. Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % *capaian output* dengan % *capaian input*. Selanjutnya dihitung Tingkat Efisiensi (TE) dengan membandingkan Indeks Efisiensi terhadap Standar Efisiensi (SE), dimana nilai SE adalah 1. Apabila $1,81 \geq IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien dan apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Hasil perhitungan indeks efisiensi dan tingkat efisiensi terhadap masing masing indikator dan sasaran dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 29. Analisis Tingkat Efisiensi Kegiatan

SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN			IE	TE	TINGKAT EFISIENSI
		T	R	%	T	R	%			
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72%	72,60%	100,83%	6.245.749.000	5.872.275.715	94,02%	1,072	0,072	100%
Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100,00%	100,00%	164.730.000	153.426.129	93,14%	1,074	0,074	100%
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	80%	91,03%	113,79%	604.951.000	556.040.058	91,91%	1,238	0,238	100%
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	70	74,7	106,71%	2.236.480.000	2.196.672.529	98,22%	1,086	0,086	100%
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88	73,11	83,08%	448.688.000	434.594.099	96,86%	0,858	-0,142	75%
	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80	75,05	93,81%	238.660.000	221.475.450	92,80%	1,011	0,011	100%
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75	79	105,33%	394.314.000	371.771.888	94,28%	1,117	0,117	100%
Menguatnya pengelolaan data dan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset	1,51	0,75	49,67%	294.140.000	278.648.910	94,73%	0,524	-0,476	75%

informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal										
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93	91,05	97,90%	7.617.413.000	6.143.698.136	80,65%	1,214	0,214	95%	
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan										
TOTAL NILAI EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN				94,57%	18.245.125.000	16.228.602.914	88,95%	1,063	0,063	100%	

Dari tabel efisiensi penggunaan anggaran diatas dapat diketahui bahwa rata rata dari nilai efisiensi memiliki nilai TE < dari 1 yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran PRKOM telah mencapai kriteria efisien 100%. Nilai ini dapat diperoleh ketika seluruh kegiatan telah selesai dilaksanakan dan telah menghasilkan output yang diharapkan dan disaat yang sama juga, pelaksanaan dan pencairan anggaran telah selesai dilaksanakan dengan realisasi anggaran mendekati 100% .Penyerapan anggaran gaji pegawai yang hanya sebesar 78,77% dari pagu belanja dan capaian indikator kinerja “indeks pengelolaan data dan informasi” yang sangat rendah cukup berpengaruh terhadap tingkat efisiensi penggunaan anggaran ini. Dari akumulasi rata rata ini dapat diperoleh Tingkat Efisiensi Anggaran PRKOM Tahun 2020 adalah sebesar **0,063** atau **100% (Efisien)**. Realisasi ini telah melampaui target sebesar 92% (Efisien). Dari segi capaian indikator ini telah mencapai 108,70% dan masuk kategori “baik”. Meskipun demikian PRKOM tetap perlu melakukan evaluasi penyerapan anggaran yang terhitung masih rendah jika dibandingkan dengan unit lain dilingkungan BPOM.

C. HAMBATAN DAN KENDALA PENCAPAIAN INDIKATOR

Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis keberhasilan pencapaian indikator PRKOM tahun 2020 diatas, diketahui bahwa masih ada beberapa indikator yang realisasinya belum memenuhi target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja maupun Renstra PRKOM. Untuk indikator yang telah terealisasi sesuai target juga terdapat hambatan dan kendala yang dapat diatasi sehingga realisasi dari indikator tersebut dapat tercapai. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan indikator tersebut tidak terealisasi sesuai target. Berikut beberapa hambatan dan kendala serta tindak lanjut dalam proses pencapaian indikator kinerja PRKOM tahun 2020.

Tabel 30. Hambatan dan Kendala Pencapaian Indikator PRKOM

NO	INDIKATOR	HAMBATAN/KENDALA	TINDAK LANJUT
1	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya mengumpulkan data kemanfaatan riset dan kajian dari stakeholder PRKOM 2. Hasil riset dan kajian belum dapat segera disampaikan ke stakeholder PRKOM karena membutuhkan persetujuan Pimpinan BPOM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan follow up melalui Kepala Sub Bagian TU unit terkait 2. Hasil riset dan kajian segera dilaporkan kepada Pimpinan BPOM agar dapat disetujui dan disampaikan ke para stakeholder PRKOM untuk dapat dimanfaatkan
2.	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Terdapat Permintaan riset dan kajian di tahun berjalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan riset dan kajian dengan mengacu pada dokumen RIR 2020-2024 2. Ada data dukung justifikasi permintaan riset dan kajian di tahun berjalan
3.	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman riset dan kajian baru disahkan pada akhir tahun membuat pengukuran kesesuaian dengan pedoman ini baru dapat dilakukan diakhir tahun 2. Pandemi Covid19 menyebabkan perubahan pada metodologi riset dan kajian sehingga berpotensi merubah timeline kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian secara berkala terhadap pelaksanaan riset dan kajian berdasarkan pedoman riset dan kajian 2. Terdapat beberapa justifikasi dalam pengukuran kesesuaian mengacu pada SOP PRKOM 3. Membentuk Tim Penilai Hasil Riset dan Kajian 3. Perubahan timeline dengan mengacu pada perubahan perencanaan kegiatan berdasarkan monitoring dan evaluasi
4.	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kondisi pandemi covid19 menyebabkan penyelenggaraan forum diseminasi riset dan kajian tertunda 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Merubah konsep pelaksanaan kegiatan ini pada akhir tahun secara luring kombinasi daring
5	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Roadmap kerja Tim RB PRKOM belum berjalan dengan baik, terutama untuk Pokja Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana dan Pelayanan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan komitmen dan internalisasi Tim RB PRKOM Optimalisasi peran AOC dalam meningkatkan nilai RB PRKOM

6	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Masa transisi RPJMN membuat beberapa dokumen perencanaan menjadi tidak sesuai satu sama lain	Melakukan tinjau ulang kesesuaian dokumen perencanaan Meningkatkan kualitas proses pengukuran indikator dan penyajian capaian indikator
7	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	1. Terdapat beberapa pegawai PRKOM yang belum memiliki jabatan fungsional 2. Terdapat pejabat fungsional PRKOM yang belum mengikuti diklat fungsional	1. Terus meningkatkan kompetensi pegawai dengan pemenuhan 20 JP per tahun 2. Mendorong pegawai PRKOM untuk segera melakukan inpassing dan diklat fungsional
8	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	Pegawai PRKOM belum sepenuhnya memanfaatkan email corporate	1. Sosialisasi penggunaan email corporate 2. Seluruh browser pegawai PRKOM akan disetting supaya website mail.pom.go.id dapat menjadi link default
9.	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Output PRKOM yang seluruhnya selesai diakhir tahun membuat nilai NKA pada triwulan I,II, dan III menjadi rendah	1. Melakukan percepatan penyelesaian output dan realisasi anggaran 2. Membagi capaian output pada triwulan II dan III
10.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Output PRKOM yang seluruhnya selesai diakhir tahun membuat nilai efisiensi anggaran pada triwulan I,II, dan III menjadi rendah	1. Melakukan percepatan penyelesaian output dan realisasi anggaran 2. Optimalisasi anggaran

D. KEGIATAN PRIORITAS PRKOM

Penjabaran uraian kegiatan riset dan kajian yang telah dilaksanakan PRKOM dalam mendukung pencapaian sasaran kegiatan tahun 2020 antara lain:

1. Kajian Peredaran Obat- Obatan yang sering disalahgunakan

Kajian Peredaran obat obat yang disalahgunakan ini adalah kajian yang bertujuan untuk memperoleh data profil peredaran dan penggunaan obat-obat yang sering disalahgunakan dan mengetahui berapa real peredaran dan penggunaannya. Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan dan laporannya telah disampaikan kepada pimpinan dalam bentuk ringkasan eksekutif. Laporan hasil riset dan kajian dalam bentuk buku juga telah dicetak dan diperbanyak.

2. Pengukuran IKU BPOM 2020

Kegiatan pengukuran IKU BPOM ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kinerja BPOM setiap tahunnya, ada 4 indikator kinerja BPOM yang diukur dalam satu kegiatan ini antara lain:

- a. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan.
- b. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu,

- c. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan,
- d. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.

Kegiatan pengukuran IKU BPOM ini telah selesai dilaksanakan dan hasil indeks masing masing telah diinformasikan kepada unit kerja dan UPT diliingkungan BPOM.

3. Kajian Implementasi Inpres Nomor 3 tahun 2017 dalam pengawasan Obat dan Makanan

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Implementasi Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 terkait Fungsi dan Tugas Badan POM terhadap Efektivitas dan Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan. Kajian ini telah selesai dilaksanakan dan ringkasan eksekutif dari kegiatan ini telah disampaikan kepada pimpinan.

4. Survei Persepsi Lintas Sektor Terhadap Program Keamanan Pangan Nasional

Survei ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program keamanan pangan yang dilaksanakan oleh kedeputian III BPOM. Survei ini telah selesai dilaksanakan dan ringkasan eksekutif dari kegiatan ini telah disampaikan kepada pimpinan

5. Riset Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Proses Registrasi Pangan Olahan.

Kajian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap proses registrasi BPOM, menemukan faktor yang dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan menemukan faktor dalam pemahaman pelaku usaha yang paling berpengaruh pada permintaan data tambahan dan mundurnya *timeline* serta kinerja pelayanan public dalam hal ini registrasi Pangan Olahan. Riset ini telah selesai dilaksanakan dan ringkasan eksekutif dari kegiatan ini telah disampaikan kepada pimpinan.

6. Kajian Peningkatan Efektifitas Implementasi Penerapan CPOTB bertahap oleh UMKM Obat Tradisional

Kajian ini dilaksanakan guna mengetahui efektifitas penerapan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik) bertahap dalam Perka BPOM No.26/2018 terhadap Proses dan Output Produk UMKM OT, sehingga dapat mendukung UMKM OT Berdaya Saing. Pelaksanaan kegiatan ini berkoordinasi dengan Direktorat Pengawasan OT SK dan Kos Kedeputian II. Kajian ini telah selesai dilaksanakan dan ringkasan eksekutif dari kegiatan ini telah disampaikan kepada pimpinan.

7. Kajian Keamanan Pangan *Indonesia Risk Assessment Center* (INARAC)

Kajian INARAC merupakan kegiatan utama yang wajib dijalankan PRKOM sebagai unit sekertariat INARAC. Kegiatan ini berisi berbagai kajian yang mengkaji mengenai kandungan berbahaya pada produk pangan yang beredar. Judul kajian tahun ini antara lain:

- a. Kajian Risiko 3-MCPDE dan GE Produk Pangan Olahan Diet Khusus untuk Bayi dan Anak Di Indonesia
 - b. Kajian Profil Risiko Mikroplastik pada Air Minum Dalam Kemasan
 - c. Scientiic Opinion Kajian Risiko 3-MCPDE dan GE Produk Minyak Sawit
 - d. Policy Brief Kajian Risiko 3-MCPDE dan GE Produk Minyak Sawit.
- Kajian ini telah selesai dilaksanakan dan ringkasan eksekutif dari kegiatan ini telah disampaikan kepada pimpinan.

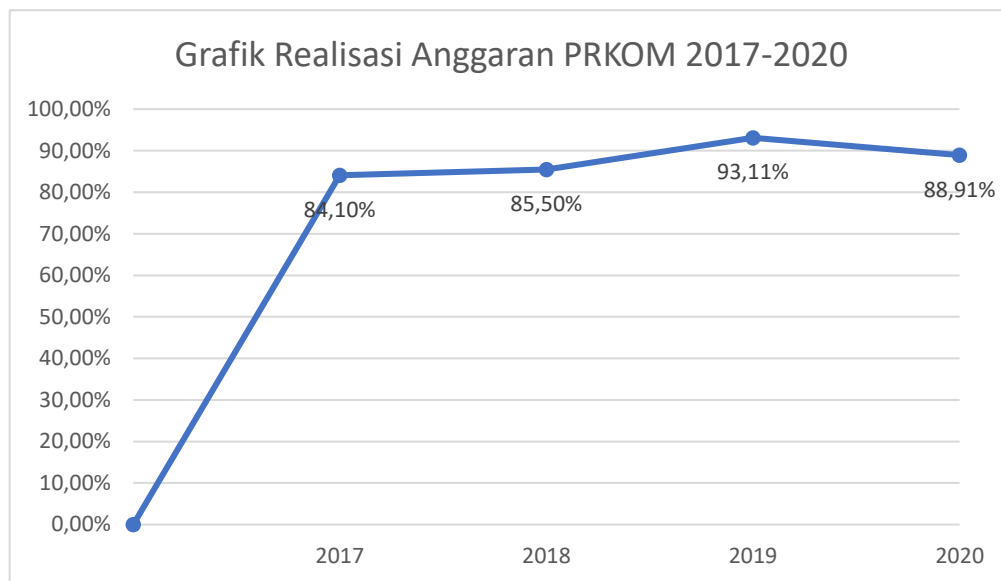
Kegiatan diatas merupakan kegiatan utama dan prioritas PRKOM dalam mencapai indikator dilevel internal proses dan level customer perspektif. Seluruh kegiatan diatas dapat diselesaikan tepat waktu. Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilalui dengan berbagai inovasi dan solusi serta komitmen yang tinggi dari pimpinan.

E. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2020

Berdasarkan alokasi anggaran dalam DIPA Nomor SP DIPA-063.01.1.632441/2020 tanggal 12 November 2020 yang dituangkan ke dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) Rp21.763.758.000,- (**Dua puluh satu milyar tujuh ratus enam puluh tiga juta tujuh ratus lima puluh delapan ribu rupiah**). Pada triwulan II ini terdapat perubahan APBNP yang membuat pagu anggaran PRKOM berkurang menjadi **Rp. 18.245.125.000,-** atau turun sebesar **16,17%** dari PAGU anggaran awal. Total realisasi anggaran PRKOM pada akhir tahun adalah sebesar **Rp.16.221.306.792,-** atau sebesar **88,91%** dari PAGU APBNP PRKOM. Realisasi ini merupakan realisasi final untuk tahun 2020. Realisasi ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan unit lain dilingkungan BPOM atau terendah kedua setelah Biro Umum dan SDM. Berikut disajikan data realisasi anggaran PRKOM per kegiatan tahun 2020.

Tabel 31. Pebandingan Realisasi Anggaran 2017-2020

	CAPAIAN ANGGARAN PRKOM		
	PAGU	REALISASI	PERSENTASE
2017	11.330.711.000	9.529.077.364	84,10%
2018	25.421.674.000	21.734.600.013	85,50%
2019	24.639.510.000	22.941.183.170	93,11%
2020	18.245.125.000	16.221.306.792	88,91%



Gambar 8. Realisasi Anggaran PRKOM 2017-2020

Bedasarkan perbandingan realisasi anggaran tahun 2017-2020 berikut terdapat fluktuasi persentase realisasi anggaran kegiatan PRKOM. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa realisasi anggaran PRKOM dari tahun ke tahun tidak pernah lebih dari 94% secara total. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan PRKOM dari tahun 2017-2020 cenderung berbeda beda dan tidak memiliki pola. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan anggaran pada tahun mendatang. Proses perencanaan anggaran PRKOM tidak dapat dilakukan berdasarkan trend pencapaian anggaran tahun sebelumnya, namun perencanaan anggaran PRKOM harus berbasis pada perencanaan kegiatan PRKOM yang akan dilaksanakan pada tahun tertentu.

Realisasi anggaran PRKOM menjadi realisasi anggaran terendah kedua sebelum Biro Umum dan Sumberdaya Manusia. Pada tahun mendatang PRKOM perlu mencermati proses pelaksanaan anggaran dan melakukan percepatan pelaksanaan anggaran mulai dari awal tahun. Berikut rincian realisasi anggaran PRKOM untuk masing masing kegiatan.

Tabel 32. Realisasi Anggaran Tahun 2020

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSENTASE (%)
4.135.001 Riset dan Kajian yang dimanfaatkan				
A	Kajian Peredaran Obat-Obatan yang disalahgunakan	628.150.000	616.920.005	98,23
B	Pengukuran IKU BPOM 2020	2.567.160.000	2.491.117.753	97,04
C	Kajian Keamanan Pangan (INARAC)	363.900.000	351.795.600	96,67
D	Survei Perilaku Keamanan Pangan pada Pelajar	214.025.000	201.334.603	94,07

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSENTASE (%)
E	Riset Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Proses Registrasi Obat dan Makanan	195.050.000	182.941.644	93,79
F	Survei Kendala Penerapan CPOTB bertahap oleh UMKM OT	546.265.000	477.371.450	87,39
G	Kajian Implementasi Inpres no.3 tahun 2017 dalam pengawasan Obat dan Makanan	571.025.000	512.489.839	89,75
H	Peningkatan Kemampuan Analisis Data Kajian	46.825.000	40.525.400	86,55
I	Forum Konsultasi dan Diseminasi Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2020	146.370.000	138.626.000	94,71
L	Sosialisasi Obat dan Makanan yang Baik dan Aman	2.090.110.000	2.058.046.529	98,47
<i>Peningkatan Infrastruktur dan pendukung Riset dan Kajian</i>				
A	Pengadaan Penunjang Riset dan Kajian	530.986.000	488.033.908	91,91
<i>Peningkatan kinerja berkelanjutan</i>				
A	Seminar/Workshop/Pelatihan/Mengikuti kegiatan BPOM di Dalam Negeri	39.210.000	28.797.626	73,44
C	Pelatihan teknis/Mnajemen di Kantor Sendiri (<i>In House Training</i>)	145.104.000	143.399.900	98,83
D	Penerapan Sistem Mutu	73.965.000	68.006.150	91,94
E	Kerjasama Antar Instansi/Satker di BPOM/Lembaga	152.520.000	142.920.229	93,71
F	Penerapan Sistem Informasi dalam Mempercepat Kinerja	238.660.000	221.475.450	92,80
G	Konsolidasi Kemitraan Internal dan Eksternal BPOM	12.210.000	10.505.900	86,04
H	Pengembangan Sistem Informasi Riset	61.140.000	57.608.000	94,22
I	Penguatan Nilai Nilai Reformasi Birokrasi	317.328.000	315.358.499	99,38
4.135.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal				
A	Pengadaan Alat Pengolah Data	233.000.000	221.040.910	94,87
A	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	83.500.000	79.119.000	94,75
B	Renovasi Gedung dan Bangunan	44.000.000	43.912.000	99,08
4.135.994 Layanan Perkantoran				
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	6.590.053.000	5.198.520.136	78,88
A	Perawatan Peralatan/Perlengkapan Kantor	131.360.000	119.235.600	90,77

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSENTASE (%)
B	Pengadaan Perlengkapan Kantor	304.344.000	298.024.699	97,92
C	Perawatan Kendaraan Kantor	43.640.000	42.820.850	98,12
D	Langganan daya dan Jasa	480.000.000	381.158.772	79,41
E	Pemeliharaan Gedung dan Halaman	158.000.000	152.744.100	96,67
F	Operasional Perkantoran	1.027.360.000	945.178.000	92,20
G	Pemeriksaan Kesehatan	210.000.000	199.574.362	95,04
T O T A L		18.245.125.000	16.228.602.914	88,95

Kendala penyerapan anggaran tahun 2020 ini terdapat pada pembayaran gaji dan tunjangan pegawai PRKOM yang tidak dapat terealisasi secara optimal dikarenakan pemberlakuan kebijakan pemotongan pembayaran THR dan Gaji ke-13 pegawai. Apabila tanpa memperhitungkan realisasi dari belanja Gaji dan tunjangan, realisasi anggaran PRKOM adalah sebesar **Rp.11.024.550.278 (94,59%)** dari PAGU **Rp. 11.655.072.000**.

PENUTUP

Penyusunan laporan kinerja tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban PRKOM kepada Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan atas pelaksanaan program dan kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan. Laporan ini juga menjadi bentuk akuntabilitas pelaksanaan kegiatan dan anggaran PRKOM sebagai sebuah satuan kerja dibawah BPOM. Berdasarkan hasil pelaksanaan perjanjian kinerja PRKOM tahun 2020, PRKOM telah merealisasikan seluruh indikator kinerja pada tahun 2020. Terdapat dua indikator dengan capaian “sangat baik” enam indikator dengan capaian “baik” satu indikator dengan capaian “cukup” satu indikator dengan capaian “kurang baik”. Berdasarkan pencapaian tersebut terdapa beberapa rekomendasi untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan anggaran PRKOM tahun berikutnya, rekomendasi tersebut antara lain:

1. Melakukan peningkatan pemanfaatan email korporat setiap pegawai dan melakukan update rutin pada dashboard BOC dengan membuat laman default yang terkoneksi ke *url* email “*mail.pom.go.id*”
2. Memperhatikan dokumen rencana induk riset dan kajian dalam penyusunan perencanaan judul riset dan kajian tahunan.
3. Meningkatkan proses pengadminstrasian pengelolaan anggaran guna meningkatkan nilai kinerja anggaran.
4. Meningkatkan pelaksanaan publikasi dan diseminasi hasil riset dan kajian baik dari sisi jumlah maupun dari sisi luas cakupan publikasi/diseminasinya.
5. Meningkatkan implementasi RB di PRKOM terutama pada aspek Pelayanan Publik, tatalaksana dan manajemen perubahan
6. Meningkatkan implementasi SAKIP di PRKOM terutama pada aspek pengukuran kinerja dan penyajian capaian kinerja.
7. Melakukan reuiu terhadap target indikator: “Indeks Profesionalitas ASN” yang capaiannya pada tahun 2020 sudah melebihi target tahun 2024 yang ditetapkan dalam dokumen Renstra PRKOM dan “Persentase Kesesuaian Pelaksanaan Riset dan Kajian dengan Pedoman dan Timeline” yang realisasinya sudah melebihi target tahun 2022.
8. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran lebih awal supaya pada akhir tahun beberapa kegiatan yang memiliki sisa anggaran dapat dioptimalisasi, sehingga realisasi anggaran diakhir tahun dapat terserap secara optimal.

Selain beberapa rekomendasi diatas, PRKOM telah melakukan langkah tindak lanjut dari rekomendasi laporan kinerja tahun 2019. Berikut beberapa rekomendasi dari laporan kinerja tahun 2019 dan Langkah tindaklanjutnya:

Tabel 33. Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP Tahun 2019

No	Rekomendasi Laporan Kinerja Tahun 2019	Tindak Lanjut
1	Menyempurnakan dokumen perencanaan kinerja tahunan dengan mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam mencapai target kinerja	Dokumen Perjanjian Kinerja telah disertai dengan lampiran judul riset dan kajian yang dilaksanakan PRKOM
2	Menyusun mekanisme pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan berdasarkan capaian kinerja masing-masing individu	Telah disusun mekanisme pemberian reward dan punishment dalam SK Kepala PRKOM Nomor: HK.02.02.84.844.20.117 Tentang Pedoman Pemberian reward dan punishment ASN di PRKOM
3	Laporan kinerja disusun dengan membandingkan data capaian kinerja yang memadai antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan. Perlu disajikan perbandingan antara realisasi tahun berjalan dengan standar nasional (RPJMN) dan realisasi tahun berjalan dibandingkan dengan capaian unit/organisasi yang setara	Laporan kinerja tahun 2020 ini telah menyajikan perbandingan indikator dengan: 1. Realisasi tahun sebelumnya, 2. Target RPJMN 3. Target Satuan kerja lain yang setara
4	Evaluasi internal dilakukan secara berkala dan terdapat bukti dokumentasi atas pelaksanaan rekomendasi terhadap kendala pencapaian kinerja	Telah dilakukan evaluasi internal secara berkala setiap triwulan yang dibuktikan dengan laporan evaluasi internal.
5	Meningkatkan monitoring dan evaluasi yang terjadwal dan terdokumentasi agar pelaksanaan riset dan kajian sesuai <i>timeline</i> dan mampu memitigasi risiko yang mungkin terjadi	Rapat monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan.
6	Pembentukan tim evaluator untuk Penilaian Mandiri SAKIP di tingkat unit PRKOM dan tim lainnya untuk <i>updating</i> data di aplikasi SIMOLEKDESI	Telah ditunjuk PIC pengisian aplikasi SIMOLEKDESI dan Tim SAKIP PRKOM PIC SIMOLEKDESI: Staf Perencana Tim SAKIP: Kepala Sub Bagian TU Staf Perencana

Dalam penyusunan laporan kinerja ini masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan dalam menyajikan data yang mendukung uraian dan analisis kedepannya akan menjadi hal yang mendasar dalam perbaikan penyajian laporan ini. Laporan Kinerja Tahun 2020 ini diharapkan dapat memacu kinerja PRKOM dan menjadi bahan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan riset dan kajian ditahun yang akan datang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja PRKOM Tahun 2020



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 42887465, 42887351; Fax : 42887351
Email : riset.om@pom.go.id, pusatrisetpom@gmail.com; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 KEPALA PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Eka Purnamasari, Apt, MKM

Jabatan : Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama,

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 12 Juni 2020

Pihak Kedua

(Dr. Penny K. Lukito, MCP)

Pihak Pertama

(Dra. Eka Purnamasari, Apt.,MKM)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72%
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	80%
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	70
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	1.51
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (92%)

Kegiatan

1. Riset dan Kajian di Bidang Obat dan Makanan

Anggaran

Rp. 18.245.125.000,-

Jakarta, 12 Juni 2020

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



(Dr. Penny K. Lukito, MCP)

Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan



(Dra. Eka Purnamasari, Apt, MKM.)

Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM 2020



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN**

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
		B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
		(v)	(vi)	(vii)	(viii)	(ix)
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	-	-	-	72%	5.349.169.000
Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%	173.490.000
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	80%	80%	80%	80%	615.287.000
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	-	-	-	70	2.467.620.000
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	88	326.328.000
	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	80	
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75	75	75	75	388.474.000
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	-	0.5	1	1.51	1.307.344.000



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 42887465, 42887351; Fax : 42887351
Email : riset.om@pom.go.id, pusatrisetbpom@gmail.com; Website : www.pom.go.id

Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	40	60	80	93	7.617.413.000
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (92%)	

Jakarta, 12 Juni 2020

Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

(Dra. Eka Purnamasari, Apt, MKM)

Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahun PRKOM 2020



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 42887465, 42887351; Fax : 42887351
Email : riset.om@pom.go.id, pusatriasetbpom@gmail.com; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOMOR. HK. 02.02.84.844.06.20. 64 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA PUSAT RISET DAN KAJIAN
OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOMOR. HK. 02.02.84.20.19.1824A TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA
PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2020
KEPALA PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN

- Menimbang : a. bahwa Rencana Kinerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK. 02.02.84.20.19.1824A Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK. 02.02.84.20.19.1824A Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN, BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 NOMOR : HK. 02.02.84.844.06.20. 69 TAHUN 2020
 TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN NOMOR: HK. 02.02.84.20.19.1824A
 TENTANG RENCANA KINERJA PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN, BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020

RENCANA KINERJA PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72%
2	Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase perencanaan riset dan kajian yang sesuai dengan kebutuhan	93%
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	80%
4	Terdiseminasikannya hasil riset dan kajian ke stakeholder PRKOM	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	70
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	1.51
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien (92%)

KEPALA PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

 PURNAMASARI

